

# cek turnitin mayka yudis 2

by Mayka Suryati

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

---

**Submission date:** 19-Aug-2025 04:01PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2731816326

**File name:** BAB\_I\_Cek\_Lagiii.pdf (1.53M)

**Word count:** 12873

**Character count:** 84443

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam satu dekade terakhir, teknologi berkembang dengan sangat cepat, yang menyebabkan semakin banyak orang menggunakan internet (Pal et al., 2021 dalam Megawati et al., 2024). Saat ini, internet menjadi salah satu aspek terpenting dalam kehidupan sehari-hari karena dapat digunakan untuk berkomunikasi, berbelanja, berkolaborasi, bekerja, bahkan melakukan transaksi keuangan secara *online*. Era digital mungkin menghasilkan teknologi informasi, khususnya di sektor keuangan, yang memungkinkan orang untuk mendapatkan barang dan jasa keuangan (Daud et al., 2022). Seiring dengan pesatnya pertumbuhan internet dan meningkatnya penggunaan ponsel pintar, perkembangan teknologi telah menjadikan permainan digital lebih dari sekadar hiburan, tetapi juga bagian dari interaksi manusia dalam kehidupan sehari-hari (Pal et al., 2021 dalam Megawati et al., 2024). Di era digitalisasi ekonomi, semua permintaan dapat dipenuhi dengan cepat dan mudah berkat kecepatan, kenyamanan, dan kesederhanaan akses, yang memungkinkan manusia memenuhi keinginannya dengan lebih efisien melalui teknologi (Ismeirita, 2023). Digitalisasi ekonomi juga telah mengubah pola konsumsi masyarakat, di mana transaksi keuangan kini dapat dilakukan secara instan tanpa perlu interaksi fisik (Khofifa et al., 2022).

Lebih jauh, digitalisasi ekonomi telah menginspirasi Generasi Z untuk lebih aktif terlibat dalam ekonomi digital, dimana Generasi Z telah terlibat

dalam ekonomi pertunjukan dan mendirikan perusahaan rintisan berbasis teknologi, yang telah mengubah dinamika ekonomi konvensional dan menciptakan peluang baru bagi pertumbuhan ekonomi global (Safirah et al., 2024). Kelompok yang cukup banyak terdampak oleh perubahan ini adalah Generasi Z, yaitu mereka yang lahir pada rentang tahun 1997 hingga 2012. Generasi ini memiliki tingkat paparan teknologi yang tinggi, sangat bergantung pada teknologi digital. Akses mudah terhadap layanan teknologi keuangan, seperti pembayaran dan pinjaman online, telah memengaruhi pola konsumsi dan perilaku keuangan Generasi Z (Valerie et al., 2024).

Perilaku keuangan dapat diartikan sebagai serangkaian tindakan atau kebiasaan individu dalam mengelola, memanfaatkan, dan memperlakukan sumber daya keuangan yang dimilikinya secara bijaksana. Individu yang memiliki perilaku keuangan yang sehat cenderung menunjukkan kompetensi yang lebih optimal dalam mengatur serta memaksimalkan pemanfaatan aset keuangan yang dimilikinya (Khofifa et al., 2022). Perilaku keuangan berkembang dari sikap positif individu dalam mengelola keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan finansialnya (Puspita & Isnalita, 2019). Tanpa pemahaman yang baik tentang konsep keuangan, perilaku keuangan tidak dapat berkembang dengan optimal, sehingga individu sulit mengambil keputusan keuangan yang bermanfaat bagi masa depannya.

Perilaku keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan sehari-hari, termasuk untuk mengambil keputusan terkait cara mengalokasikan dana, tempat mencari uang tersebut, dan cara mempersiapkan

masa depan, termasuk masa pensiun (Handrijaningsih et al., 2024). Hal ini mencakup bagaimana seseorang mengolah serta menanggapi informasi guna mengambil keputusan investasi yang optimal. Perilaku keuangan yang baik tercermin dalam pengelolaan pengeluaran yang terkontrol, keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dan keinginan, serta adanya perencanaan finansial untuk jangka panjang. Sebaliknya, perilaku keuangan yang kurang optimal biasanya ditandai dengan kebiasaan konsumtif yang berlebihan atau minimnya perencanaan keuangan (Nugroho et al., 2023). Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang perilaku keuangan sangat penting bagi Generasi Z guna meningkatkan efektivitas saat melakukan pengaturan terhadap kondisi finansial (Siregar et al., 2022). Salah satu komponen penting yang memengaruhi bagaimana individu mengatur dan melakukan pengambilan keputusan keuangan adalah literasi keuangan (Fitriyani et al., 2023).

Literasi keuangan menjadi salah satu elemen kunci dalam membentuk perilaku keuangan individu. Hal ini mencakup kemampuan memahami bagaimana transaksi keuangan berlangsung, bagaimana seseorang memperoleh, mengelola, dan menginvestasikan uang. Literasi keuangan diakui sebagai keterampilan penting dalam pengelolaan keuangan pribadi (Allgood & Walstad, 2016 dalam Ali et al., 2021). Selain itu, literasi keuangan menjadi kebutuhan mendasar untuk setiap orang agar mampu mewaspadai permasalahan keuangan. (Dwiastanti, 2018). Masalah keuangan bukan hanya disebabkan oleh rendahnya pendapatan, namun bisa juga muncul karena kurangnya pengetahuan dalam mengelola keuangan. Dengan kata lain, literasi keuangan mencerminkan

kemampuan seseorang dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya guna mencapai serta meningkatkan kesejahteraan. Kurangnya literasi keuangan juga dapat menyebabkan kerugian bagi individu (Margaretha & Pambudhi, 2015).<sup>22</sup> Meningkatkan literasi keuangan merupakan hal yang sangat krusial agar individu mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat,<sup>140</sup> baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, khususnya dalam menghadapi tantangan di era globalisasi (Huston, 2010).

<sup>152</sup> Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kompetensi individu dalam mengomprehensi dan menata urusan finansial, yang terdiri dari pengetahuan, keahlian, dan rasa percaya diri. Kompetensi ini berpengaruh terhadap cara bersikap dan bertindak seseorang dalam menentukan keputusan finansial yang benar, dengan maksud meningkatkan taraf hidup ekonomi masyarakat secara luas. Temuan SNLIK 2024 memperlihatkan bahwa kemampuan literasi keuangan warga Indonesia telah mencapai 65,43%, adapun tingkat keterlibatan dalam sistem keuangan formal (inklusi keuangan) berada di angka 75,02%. Coba lagi Claude dapat membuat kesalahan. Periksa kembali setiap respons (OJK, 2024). OJK secara konsisten berupaya meningkatkan tingkat literasi dan inklusi keuangan agar dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat di Indonesia secara merata. Upaya ini dilakukan melalui Gerakan Nasional Cerdas Keuangan (Gencarkan) yang mendukung pencapaian tujuan pemerintah (OJK, 2025). Selain itu, kemajuan teknologi finansial (*fintech*) juga berkontribusi dalam mempercepat peningkatan literasi dan inklusi keuangan, khususnya untuk Generasi Z yang lebih terbiasa dengan layanan digital.

Penggunaan *fintech*, seperti dompet digital, platform investasi, dan layanan paylater, dapat menjadi faktor yang mendukung pemahaman serta kebiasaan keuangan generasi muda. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Andiani & Maria (2023) menunjukkan bahwa pemanfaatan *fintech* berdampak positif terhadap literasi serta perilaku keuangan generasi Z. Oleh karena itu, *fintech* tidak hanya memperluas akses keuangan, namun juga dapat mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih bijak di kalangan Generasi Z.

Meskipun *fintech* memberikan kemudahan dalam bertransaksi, rendahnya literasi keuangan di kalangan Generasi Z masih menjadi isu yang signifikan (Dewi et al., 2021). Banyak anak muda yang terbiasa dengan gaya hidup konsumtif, seperti sering berbelanja online dan menggunakan teknologi keuangan tanpa perencanaan keuangan yang matang. Fenomena ini dapat terlihat jelas di berbagai tempat seperti kafe, mal, dan destinasi wisata, sering terlihat anak muda yang aktif dalam kehidupan perkotaan dengan pola konsumsi yang tinggi. Hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam mengelola keuangan pribadi agar tetap seimbang antara pendapatan dan pengeluaran. Selain itu, rendahnya literasi keuangan, seperti yang ditemukan oleh Susanti & Rahmawati (2022), mendorong perilaku konsumtif dan keputusan finansial yang kurang bijak, termasuk keputusan finansial jangka pendek yang impulsif, seperti penggunaan layanan paylater tanpa perhitungan matang, yang semakin meningkatkan risiko keuangan di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan menjadi aspek yang krusial agar Generasi Z mampu mengelola keuangannya secara lebih efektif dan

bertanggung jawab. Margaretha & Pambudhi (2015) menekankan bahwa selain keputusan finansial jangka pendek seperti tabungan dan pinjaman, individu juga harus mempertimbangkan perencanaan keuangan jangka panjang, termasuk persiapan pensiun dan investasi. Oleh karena itu, penting bagi Generasi Z untuk memahami literasi keuangan dengan baik agar dapat mengatur keuangan secara efisien dan berkesinambungan. Walaupun literasi keuangan telah diakui sebagai elemen penting dalam kehidupan ekonomi individu, tingkat pemahaman masyarakat terhadapnya masih menjadi tantangan di banyak negara, termasuk Indonesia. (Megawati et al., 2024). Ketidakmampuan dalam mengelola keuangan, seperti kebiasaan belanja yang tidak efisien dan kurangnya perencanaan anggaran, dapat meningkatkan risiko seseorang mengalami kesulitan finansial. Dalam konteks ini, meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi keuangan menjadi krusial agar individu dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak dan terhindar dari masalah finansial yang tidak diinginkan. Selaras dengan hal tersebut, Kusumawati et al. (2023) mengemukakan bahwa individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu dalam mengelola dan merencanakan keuangan secara efektif, serta memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap kondisi keuangan yang sedang mereka hadapi. Individu tersebut mampu mengenali risiko finansial, memahami berbagai instrumen keuangan yang tersedia, serta menggunakan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan keuangan mereka.

Selain literasi keuangan, sikap keuangan kemungkinan turut berpengaruh pada perilaku keuangan (Gahagho et al., 2021). Sikap terhadap uang dapat diartikan sebagai cara seseorang memperlakukan dan merespons uang yang dimilikinya. Sebagai kebutuhan utama, uang dapat memengaruhi perilaku individu hingga terkadang membuatnya berpikir secara tidak rasional. Pengaruh ini juga dapat menimbulkan rasa curiga dan ketidakpercayaan, yang muncul akibat perbedaan sikap setiap individu terhadap uang. Secara ringkas, sikap keuangan dapat dimaknai sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya keuangan secara optimal, guna menciptakan serta mempertahankan nilai yang berkelanjutan (Haqiqi & Pertiwi, 2022).

Sikap keuangan memiliki peran krusial dalam memengaruhi keberhasilan maupun kegagalan dalam pengelolaan keuangan. Sikap yang positif cenderung membentuk perilaku keuangan yang sehat. (Ameliawati & Setiyani, 2018). Sikap keuangan seseorang memberikan pengaruh terhadap pola pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Individu yang memiliki sikap positif terhadap pengelolaan keuangan umumnya menunjukkan kedisiplinan yang lebih tinggi dalam merencanakan anggaran serta mengontrol pengeluaran (Fernandes et al., 2014). Sikap keuangan dapat dilihat melalui enam konsep yaitu, obsesi, kekuasaan, usaha, ketidakmampuan, retensi, dan keamanan (Maryani & Abdurrahman, 2022). Sikap ini memengaruhi kebiasaan belanja konsumtif dan kesiapan menghadapi krisis keuangan (Fernandes et al., 2014).

Gaya hidup juga kemungkinan dapat mempengaruhi perilaku keuangan, dimana gaya hidup didefinisikan sebagai kebiasaan yang dijalani banyak orang dalam kehidupan sehari-hari (Halik et al., 2022). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, gaya hidup didefinisikan sebagai pola perilaku keseharian yang dijalankan oleh sekelompok individu dalam suatu masyarakat. Dari sudut pandang ekonomi, gaya hidup mencerminkan bagaimana seseorang membelanjakan uang dan mengatur waktunya. Gaya hidup mencerminkan pola perilaku seseorang dalam masyarakat, termasuk cara mereka membelanjakan uang dan mengatur waktunya. Selain itu, gaya hidup juga mencerminkan status sosial seseorang (Setiadi, 2003).

Gaya hidup dapat diartikan sebagai gambaran dari cara seseorang menjalankan kehidupannya, termasuk dalam hal cara mereka mengelola pengeluaran uang dan mengatur waktu yang dimiliki (Rahayu & Arasy, 2015). Dengan kata lain, gaya hidup mencerminkan cara seseorang menjalani hidupnya, termasuk dalam hal aktivitas, ketertarikan, serta pandangan dalam mengelola keuangan dan menyusun waktu. Menurut Eldista et al (2020), gaya hidup seseorang berpengaruh pada cara individu mengelola keuangan. Semakin mewah atau boros gaya hidup seseorang, semakin besar pula pengeluarannya, yang dapat menyulitkan dalam mengatur keuangan. Lingkungan sosial juga berperan dalam membentuk kebiasaan mahasiswa dalam bersosialisasi dan memenuhi keinginannya. Generasi Z pada kalangan mahasiswa sering terpengaruh oleh tren seperti berlibur, menghabiskan waktu di kafe, membeli produk bermerek, gadget, sepatu baru, serta pakaian modis (Eldista et al., 2020).

Kebiasaan ini dapat mendorong perilaku konsumtif dan berdampak pada pengelolaan keuangan.

Selain literasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup, *financial technology (fintech)* juga kemungkinan dapat mempengaruhi perilaku keuangan. Kemajuan teknologi digital yang berlangsung dengan sangat pesat telah menyebabkan perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk sektor keuangan. (Purwanto et al., 2022). *Financial Technology (Fintech)* merupakan gabungan antara teknologi dan sistem keuangan. Perkembangan teknologi finansial (*fintech*) di Indonesia telah melahirkan berbagai inovasi aplikasi, terutama dalam layanan keuangan seperti sarana transaksi pembayaran, tempat penyimpanan dana, serta fasilitas peminjaman uang. Selain itu, *fintech* juga dianggap sebagai fase keempat dalam proses evolusi sektor keuangan, setelah munculnya kredit mikro, keuangan mikro, dan inklusi keuangan. (Wang & He, 2020).

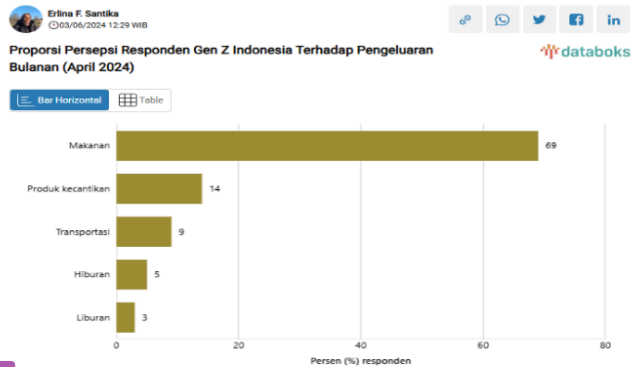
Perkembangan *fintech* ini beriringan dengan peningkatan penggunaan teknologi dalam transaksi keuangan (Haqiqi & Pertiwi, 2022). Pemahaman mengenai adopsi teknologi dalam keuangan dapat dijelaskan melalui model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model*) menjelaskan bahwa penggunaan teknologi dapat mempermudah transaksi, khususnya dalam bidang keuangan, seperti melalui *fintech*, literasi keuangan, dan sikap keuangan individu. Selain itu, manfaat dari teknologi juga dapat memengaruhi perilaku keuangan seseorang. Kehadiran *fintech* mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi secara cepat, praktis, dan efisien tanpa harus menggunakan

uang tunai atau pergi ke bank atau lembaga keuangan konvensional (Wati & Panggiarti, 2021). Di Yogyakarta, kemudahan akses terhadap layanan *fintech* seperti OVO, GoPay, DANA, dan ShopeePay semakin mendorong mahasiswa untuk bertransaksi secara digital dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari belanja online, pembayaran transportasi, hingga investasi (Hapsari, 2022).

Namun, meningkatnya kemudahan dalam bertransaksi juga membawa konsekuensi tersendiri dimana fenomena maraknya belanja online serta berkembangnya pusat perbelanjaan dengan banyak cabang di berbagai wilayah menyebabkan masyarakat memiliki pola hidup yang lebih konsumtif dan cenderung impulsif dalam berbelanja (Haqiqi & Pertiwi, 2022). Akibatnya, keputusan pembelian menjadi kurang rasional, dan tingkat konsumtif yang tinggi membuat pengelolaan keuangan semakin sulit. Umumnya, banyak orang enggan mencatat pengeluaran masing-masing, sementara permasalahan utama dalam masyarakat sering kali disebabkan oleh pendapatan yang belum mencukupi dibandingkan dengan kebutuhan yang diinginkan, ditambah dengan keterbatasan dana cadangan. Selain itu, kemudahan akses terhadap layanan pembayaran digital seperti Shopee Paylater telah meningkatkan perilaku konsumen, khususnya di kalangan mahasiswa. Ini meningkatkan frekuensi dan jumlah pembelian impulsif karena memungkinkan pembelian barang dengan kredit tanpa prosedur yang rumit. Akibatnya, masyarakat seringkali mengabaikan kemampuan finansialnya, sehingga dapat berakibat pada masalah keuangan di kemudian hari (Leonita & Wulandari, 2024).

Oleh karena itu, memiliki pemahaman yang mendalam tentang fintech menjadi hal yang krusial agar setiap individu dapat memanfaatkan teknologi secara cerdas dan bertanggung jawab. Di satu sisi, teknologi dapat membantu meningkatkan literasi dan manajemen keuangan pribadi (Azzahra & Kartini, 2022). Namun, di sisi lain, tanpa adanya kesadaran finansial yang baik, penggunaan *fintech* justru dapat mendorong pola konsumsi impulsif (Panjaitan & Listiadi, 2021).

Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana Generasi Z mengelola keuangan mereka dibandingkan generasi sebelumnya. Mereka cenderung lebih fleksibel dalam membelanjakan uangnya, lebih memilih membeli barang sesuai kebutuhan daripada menetapkan anggaran tetap seperti generasi Y. Selain itu, ketergantungan yang tinggi terhadap teknologi turut memengaruhi cara mereka mengatur keuangan, terutama dalam penggunaan metode pembayaran non-tunai. Sayangnya, kecenderungan ini sering diikuti oleh kurangnya kesadaran akan pentingnya merencanakan keuangan untuk jangka panjang, yang berpotensi menimbulkan masalah keuangan di kemudian hari (Al-anfa, 2024). Fakta ini diperkuat oleh survei yang dilakukan oleh GoodStats pada tahun 2024, yang menunjukkan bahwa 69,9% masyarakat Indonesia tidak memiliki tabungan, dan 34,5% responden lebih memilih untuk menghabiskan seluruh pendapatannya daripada menabung. Temuan ini mengindikasikan pola perilaku konsumtif yang dapat berdampak negatif terhadap stabilitas finansial Generasi Z di masa depan (GoodStats, 2024).

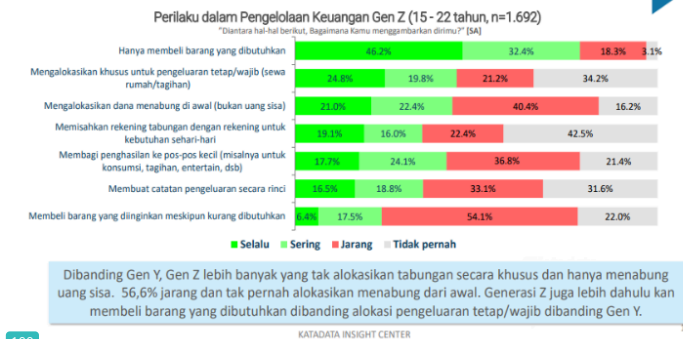


45  
Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/>

Gambar 1.1 Proporsi Pengeluaran Bulanan Gen Z

173  
Berdasarkan data yang diperoleh dari Databoks (Santika, 2024), mayoritas responden Generasi Z di Indonesia mengalokasikan pengeluaran bulannya untuk kebutuhan makanan, dengan proporsi sebesar 69%. Selanjutnya, sebanyak 14% responden mengalokasikan dana untuk produk kecantikan, sementara transportasi mendapatkan porsi sebesar 9%. Kegiatan hiburan dan liburan berada pada tingkat yang lebih rendah, masing-masing sebesar 5% dan 3%. Dalam konteks pengelolaan keuangan pribadi, pola pengeluaran yang tinggi pada makanan dapat menjadi tantangan dalam manajemen finansial jangka panjang, terutama jika tidak diimbangi dengan kesadaran akan pentingnya menabung dan investasi (Setiawan, 2021).

## Gen Z Lebih Jarang Alokasikan Khusus Tabungan



Sumber: Katadata Insight Center (2024)

Gambar 1.2 Gen Z Lebih Jarang Alokasikan Khusus Tabungan

Berdasarkan data dari Katadata Insight Center (2024), mayoritas Generasi Z lebih memprioritaskan pengeluaran untuk barang yang dibutuhkan dibandingkan dengan menyisihkan uang untuk tabungan (Katadata, 2024). Dari data ini, terlihat bahwa Generasi Z masih memiliki kecenderungan untuk mengalokasikan dana berdasarkan kebutuhan jangka pendek, daripada memprioritaskan pengelolaan keuangan yang lebih sistematis seperti menabung di awal bulan atau mencatat pengeluaran dengan rinci. Oleh karena itu, pemahaman mengenai literasi keuangan menjadi aspek penting dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih baik di kalangan Generasi Z.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berjudul "Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Gaya Hidup, dan *Financial Technology* terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Daerah Istimewa Yogyakarta". Penelitian ini berangkat dari pentingnya pemahaman dan pengelolaan keuangan secara bijak

di kalangan generasi muda, khususnya Generasi Z. Selain itu, berdasarkan saran dari penelitian terdahulu, seharusnya ditambahkan variabel keuangan digital sebagai bentuk penyesuaian terhadap perkembangan zaman. Namun, dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggantinya dengan variabel *financial technology (fintech)*, karena cakupannya yang lebih luas dan mencerminkan transformasi digital yang lebih menyeluruh dalam sistem keuangan masa kini.

## B. Rumusan Masalah

Meskipun banyak diteliti, literasi keuangan Generasi Z masih tergolong rendah (Dewi et al., 2021). Kemudahan akses keuangan digital, seperti *paylater* dan *dompet digital*, turut mendorong konsumsi impulsif mahasiswa (Leonita & Wulandari, 2024). Literasi keuangan berperan dalam pengambilan keputusan finansial yang bijak (Huston, 2010) dengan membantu individu memahami risiko serta manfaat pengelolaan keuangan pribadi (Lusardi & Mitchell, 2014). Namun, penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti dampaknya terhadap perilaku keuangan tanpa mempertimbangkan gaya hidup (Margaretha & Pambudhi, 2015) padahal gaya hidup juga memengaruhi pola pengeluaran, termasuk dalam menentukan prioritas kebutuhan dan keinginan (Eldista et al., 2020).

Dalam konteks digitalisasi ekonomi saat ini, *fintech* juga memiliki peran besar dalam membentuk pola konsumsi dan keputusan finansial mahasiswa (Hapsari, 2022). Pada penelitian terdahulu merekomendasikan untuk menambahkan variabel keuangan digital dan mengkaji pengaruh keuangan digital terhadap pengelolaan keuangan pribadi (Andiani & Maria, 2023). Namun, dalam penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan variabel

*financial technology* (*fintech*) karena cakupannya lebih luas dan mencakup berbagai aspek layanan keuangan digital, termasuk pembayaran, investasi, pembiayaan, dan manajemen keuangan secara digital (Hakim & Hapsari, 2022).

Dengan demikian, penelitian ini mengisi gap yang ada dengan mengkaji pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, gaya hidup, dan *financial technology* terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Daerah Istimewa Yogyakarta?
3. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Daerah Istimewa Yogyakarta?
4. Apakah *financial technology* berpengaruh terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Daerah Istimewa Yogyakarta?

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara khusus akan menganalisis bagaimana literasi keuangan, sikap keuangan, gaya hidup, dan penggunaan *fintech* memengaruhi pengelolaan keuangan. Adapun tujuan spesifik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Untuk mengetahui pengaruh *financial technology* terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, gaya hidup dan penggunaan *fintech* terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Yogyakarta, peneliti berharap hasilnya dapat bermanfaat bagi:

##### 1. Manfaat Praktis

###### a) Bagi Generasi Z

Penelitian ini memberikan pemahaman kepada Generasi Z mengenai pentingnya kesadaran keuangan sejak usia muda. Dalam era digital yang penuh dengan godaan konsumsi instan, pemanfaatan teknologi keuangan yang cerdas dapat menjadi alat bantu yang efektif untuk membentuk kebiasaan keuangan yang lebih sehat dan bertanggung jawab.

###### b) Bagi Masyarakat

Meningkatkan literasi keuangan dan kesadaran terhadap risiko penggunaan teknologi keuangan yang tidak terkendali. Melalui informasi yang diperoleh dari penelitian ini, masyarakat dapat memahami pentingnya pengelolaan keuangan pribadi yang

terencana dan efisien dalam menghadapi tantangan ekonomi modern.

c) Bagi Pemerintah

159  
Temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam merancang strategi peningkatan literasi dan inklusi keuangan, khususnya pada generasi muda yang menjadi target utama dari transformasi digital sektor keuangan di Indonesia.

2) Manfaat Teoritis

Penelitian ini berkontribusi dalam memperluas wawasan ilmiah di bidang keuangan. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian lain yang ingin meneliti topik serupa. Sejalan dengan pendapat (Sugiyono, 2013), penelitian yang didukung oleh landasan teori yang kuat dapat membantu pengembangan ilmu pengetahuan lebih lanjut. Penelitian ini juga menggambarkan pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, gaya hidup terhadap perilaku keuangan di Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga dapat dijadikan referensi bagi penelitian berikutnya yang mengkaji topik serupa.

116

## E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

### 1. Ruang Lingkup Penelitian

90  
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana literasi keuangan, sikap keuangan, gaya hidup, dan penggunaan *fintech* memengaruhi perilaku keuangan Generasi Z di Daerah Istimewa Yogyakarta. Ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

- a) Penelitian ini difokuskan pada Generasi Z yang berdomisili di Daerah Istimewa Yogyakarta. Generasi Z yang lahir antara tahun 1997 sampai 2012 (Valerie et al., 2024).
- b) Variabel penelitian:
- 1) Variabel independen adalah Literasi keuangan, sikap keuangan, gaya hidup, dan *financial technology*.
  - 2) Variabel dependen adalah Perilaku keuangan.
- c) Penelitian ini menggunakan variabel *financial technology* yang difokuskan pada tiga kategori utama, yaitu *Peer-to-Peer Lending* (seperti Shopee *PayLater*), *Payment, Clearing & Settlement* (seperti OVO, DANA, GoPay) serta manajemen resiko investasi. Ketiga layanan ini dipilih karena memiliki pengaruh nyata terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Generasi Z di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Batasan Penelitian.
- a) Penelitian ini hanya difokuskan pada Generasi Z yang tinggal di Daerah Istimewa Yogyakarta. Oleh sebab itu, temuan dalam penelitian ini tidak dapat diterapkan secara umum pada Generasi Z di daerah lain.
- b) Penelitian hanya meneliti empat variabel utama (literasi keuangan, sikap keuangan, gaya hidup, dan *financial technology*) tanpa mempertimbangkan faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

c) Penelitian ini membatasi pada tiga kategori utama *fintech*, yaitu *Peer-to-Peer Lending* (seperti *Shopee PayLater*), *Payment, Clearing & Settlement* (seperti *OVO, DANA, GoPay*) serta manajemen resiko investasi. Ketiga layanan ini dipilih karena memiliki pengaruh nyata terhadap pola konsumsi dan pengelolaan keuangan Generasi Z di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sehingga untuk jenis *fintech* market aggregator belum secara dalam diteliti pada penelitian ini.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Desain Penelitian

Desain penelitian ialah visualisasi kejadian atau indikasi sosial yang akan dianalisis dari variabel penelitian sampai ke tingkat indikator (Maidiana, 2021). Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode eksplanatori untuk menganalisis serta menjelaskan keterkaitan atau hubungan sebab-akibat antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menyajikan gambaran objektif terhadap fenomena sosial melalui pengolahan data numerik secara statistik (Nadirah et al., 2022). Sementara itu, menurut Sari et al., (2022), pendekatan eksplanatori memungkinkan peneliti untuk memahami dan menjelaskan pengaruh kausal (sebab akibat / timbal balik) antar variabel secara mendalam dan terukur.

Unit analisis dalam penelitian ini mencakup seluruh individu dari Generasi Z yang berdomisili atau sedang menempuh pendidikan di wilayah Daerah Istimewa

Yogyakarta. Generasi Z dipilih karena merupakan kelompok usia yang paling dekat dengan teknologi digital dan menjadi representasi penting dalam studi perilaku keuangan modern. Generasi Z mencakup individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 (Valerie et al., 2024), dan dianggap representatif untuk meneliti perilaku keuangan dalam konteks modern.

Dilihat dari dimensi waktunya, penelitian ini menerapkan desain *cross-sectional*, yaitu pengumpulan data dilakukan hanya satu kali dalam periode waktu tertentu tanpa adanya pengamatan secara berkelanjutan. Desain ini dinilai efektif untuk mengukur persepsi, sikap, dan perilaku keuangan Generasi Z secara praktis (Ariska et al., 2023). Penelitian dijadwalkan berlangsung pada bulan Juni hingga pertengahan Juli 2025. Waktu ini dipilih karena setelah bulan ramadan dan lebaran, aktivitas masyarakat, termasuk Generasi Z, kembali normal, sehingga perilaku konsumsi dan penggunaan layanan *fintech* berbasis keuangan digital pun stabil. Selain itu, bulan tersebut relatif bebas dari libur panjang atau kegiatan besar yang dapat menghambat proses pengumpulan data, baik melalui platform digital (*online*) maupun interaksi langsung. Oleh karena itu, periode tersebut dianggap ideal untuk memperoleh data yang akurat dan representatif bagi penelitian ini.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dengan waktu penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

Kegiatan	2025						
	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
Pengajuan Usulan Judul							
Penyusunan Proposal Skripsi							
Seminar Proposal							
Revisi							
Penelitian dan Pengumpulan Data							

Kegiatan	2025						
	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
Penyusunan Skripsi							
Sidang Skripsi							

### C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variable adalah karakteristik, sifat, atau nilai yang relevan dengan subjek penelitian baik individu, objek, maupun aktivitas dan digunakan oleh peneliti sebagai fokus untuk analisis yang lebih mendalam serta untuk menentukan simpulan yang ditarik dari temuan penelitian (Sugiyono, 2013).

31

Tabel 3.2 Definisi Operasional

No	Variable	Indikator	Skala Pengukuran
1.	<p><b>Literasi Keuangan</b></p> <p>Literasi keuangan diartikan sebagai tingkat pemahaman, kemampuan, dan keyakinan yang berguna dalam membentuk sikap dan tindakan individu dalam mengelola keuangan secara efektif dan efisien serta mengambil keputusan yang tepat untuk mencapai kesejahteraan (Megawati et al., 2024).</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan secara umum mengenai keuangan</li> <li>2. Tabungan serta Pinjaman</li> <li>3. Asuransi</li> <li>4. Investasi</li> </ol> <p>(Yanti, 2019)</p>	Likert 1-5
2.	<p><b>Sikap Keuangan</b></p> <p>Sikap Keuangan berfokus pada sikap pengelolaan keuangan, sikap pengukuran, sikap menabung, sikap pengambilan risiko investasi, dan minat individu dalam meningkatkan pengetahuan keuangan (Megawati et al., 2024).</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orientasi terhadap keuangan pribadi</li> <li>2. Pandangan terhadap utang</li> <li>3. Rasa aman secara finansial</li> <li>4. Penilaian terhadap kondisi keuangan pribadi</li> </ol> <p>(Zahroh, 2014)</p>	Likert 1-5
3.	<p><b>Gaya Hidup</b></p> <p>Gaya hidup seseorang tercermin dalam kegiatan, minat, pendapatan, dan aspek lain dari manajemen waktu dan keputusan keuangannya. Pilihan individu mengenai cara menghabiskan waktu dan uang mereka tercermin dalam gaya hidup mereka (Megawati et al., 2024).</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Activities</i> (kegiatan)</li> <li>2. <i>Interst</i> (minat)</li> <li>3. <i>Opinion</i> (opini)</li> </ol> <p>(Sunarto dalam Mahadi Putra, 2019)</p>	Likert 1-5

No	Variable	Indikator	Skala Pengukuran
4.	<p><b>Financial Technology</b></p> <p>Menurut BI Nomor 19/12/2017, teknologi finansial adalah penerapan teknologi dalam sistem keuangan yang dapat memberikan hasil dalam bentuk barang, jasa, atau teknologi. Teknologi finansial juga dapat diterapkan pada suatu bisnis baru dan memengaruhi stabilitas sistem keuangan dan uang, atau efisiensi, kemudahan, dan kesederhanaan yang melekat pada sistem pembayaran (Febrianti &amp; Prima, 2024).</p>	<p>15</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Manfaat Penggunaan (<i>Usefulness</i>)</li> <li>2. Kemudahan Penggunaan (<i>Ease of Use</i>)</li> <li>3. Desain Website (<i>Website Design</i>)</li> <li>4. Ketersediaan Sistem (<i>System Availability</i>)</li> <li>5. Keamanan (<i>Security</i>)</li> </ol> <p>(Rasyid dalam Andiani &amp; Maria, 2023)</p>	Likert 1-5
5.	<p><b>Perilaku Keuangan</b></p> <p>Perilaku keuangan mencerminkan sikap dan tanggung jawab seseorang dalam mengelola sumber daya keuangan, termasuk perencanaan, penghematan, penerimaan risiko, dan penyesuaian anggaran untuk memastikan aliran uang atau bisnis tidak terganggu (Megawati et al., 2024).</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melunasi tagihan secara tepat waktu</li> <li>2. Membuat anggaran belanja dan pengeluaran</li> <li>3. Mencatat belanja dan pengeluaran</li> <li>4. Menyisihkan uang sebagai dana darurat</li> <li>5. Menabung secara konsisten</li> <li>6. Membandingkan harga di berbagai tempat sebelum membeli</li> </ol> <p>(Nababan &amp; Sadalia, 2012)</p>	Likert 1-5

#### D. Populasi dan Sampel

##### 1) Populasi

Populasi merupakan keseluruhan unsur yang berada dalam cakupan generalisasi, terdiri atas objek maupun subjek yang memiliki karakteristik khusus sesuai dengan kriteria penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti, yang selanjutnya dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan dari hasil penelitian. (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh Generasi Z yang tinggal atau sedang menempuh pendidikan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Generasi Z dalam konteks penelitian ini didefinisikan sebagai individu yang lahir pada rentang tahun 1997 hingga 2012.

Penelitian ini menggunakan Generasi Z secara umum di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai responden karena kelompok ini merupakan pengguna dominan teknologi keuangan digital, termasuk layanan dompet digital dan *PayLater*. Selain itu, Yogyakarta sebagai kota pelajar memiliki konsentrasi populasi Generasi Z yang cukup tinggi, terutama mahasiswa, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang perilaku keuangan generasi ini dalam konteks digitalisasi ekonomi. Hal ini diperkuat oleh penelitian Valerie et al. (2024), yang menunjukkan bahwa kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital sangat memengaruhi pola konsumsi dan perilaku keuangan Generasi Z. Oleh karena itu, kelompok ini relevan untuk dikaji dalam penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, gaya hidup, dan *financial technology* terhadap perilaku keuangan.

## 2) Sampel

Meurut Sugiyono (2013) sampel didefinisikan sebagai sebagian dari keseluruhan jumlah dan karakteristik yang terdapat dalam populasi.

Pengambilan sampel bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai populasi dengan hanya meneliti sebagian kecil darinya, sehingga lebih efisien dalam hal waktu, biaya, dan tenaga. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel, dimana responden dipilih secara sengaja oleh peneliti dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. sehingga data yang dikumpulkan sesuai dengan isu yang sedang diteliti (Lenaini, 2021). Pendekatan pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling*, dengan teknik *purposive sampling* dipilih karena memungkinkan peneliti menentukan sampel yang diambil secara selektif sesuai dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2013).

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- (a) Merupakan individu yang termasuk dalam Generasi Z (lahir tahun 1997–2012).
- (b) Berdomisili di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.
- (c) Individu yang memiliki rekening pribadi.
- (d) Individu yang memiliki penghasilan tetap, baik dari pekerjaan maupun uang saku bulanan.
- (e) Pernah atau sedang menggunakan layanan *financial technology*, seperti dompet digital (*e-wallet*), *paylater*, atau aplikasi investasi.

Karena tidak terdapat informasi pasti mengenai jumlah populasi Generasi Z di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, penetapan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yang merujuk pada pedoman dari Hair et al. (2014)

dalam buku *Multivariate Data Analysis*. Dalam analisis SEM, Hair et al. menyatakan bahwa: "A good rule of thumb is to have at least five observations per estimated parameter, although a 10:1 ratio is preferable." (Hair et al., 2014)

Artinya, besaran sampel yang optimal direkomendasikan sekurang-kurangnya 10 kali dari total indikator atau variabel yang akan dianalisis dalam kerangka penelitian yang dikembangkan. Penelitian ini mengoperasionalkan 24 indikator untuk mengukur lima dimensi konstruk utama, yaitu literasi keuangan, sikap keuangan, gaya hidup, *financial technology*, dan perilaku keuangan. Maka, jumlah minimum responden yang direkomendasikan adalah:

$$10 \times 24 = 240 \text{ responden}$$

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh yaitu data primer yang dikumpulkan langsung dari responden. Data primer mengacu pada data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber pertama. Ini berarti data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari observasi, percobaan, survei, atau sumber lain yang terlibat dalam penelitian (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik survei melalui kuesioner online. Menurut (Sugiyono, 2013) Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang memungkinkan terkumpulnya sejumlah pertanyaan atau pernyataan dari responden untuk dianalisis. Metode ini efektif apabila peneliti telah memahami variabel yang diinginkan dan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai respons yang diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner sangat sesuai digunakan apabila jumlah responden cukup banyak dan tersebar di berbagai lokasi.

<sup>45</sup> Dalam penelitian ini, pengukuran terhadap instrumen variabel dilakukan dengan menggunakan skala Likert. Skala pengukuran ini merupakan instrumen yang dipergunakan guna mengevaluasi orientasi sikap, pemikiran, dan opini baik dari segi personal maupun kolektif terkait dengan fenomena sosial tertentu. Penilaian dilakukan menggunakan skala Likert 5 poin, yang menunjukkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap pernyataan dalam kuesioner. Skala ini bersifat tertutup, <sup>128</sup> sehingga responden hanya dapat memilih satu jawaban sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, yaitu:

7  
Tabel 3.3 Skala Likert

Keterangan Jawaban	Skala
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber: (Sugiyono, 2013)

55  
F. Teknik Analisis

Penelitian ini menerapkan metode analisis data kuantitatif dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Teknik analisis yang digunakan adalah PLS yang merupakan teknik statistik *multivariat* yang digunakan untuk secara bersamaan mengevaluasi hubungan antara sejumlah variabel bebas dan variabel terikat. Salah satu keunggulan dari penggunaan PLS adalah fleksibilitasnya SmartPLS memiliki tujuan serupa dengan Lisrel dan AMOS dalam menguji hubungan antar variabel, namun pendekatan ini dianggap memiliki efektivitas yang lebih tinggi dikarenakan tidak memerlukan ketergantungan terhadap berbagai asumsi statistik yang kompleks. Selain itu, PLS dapat digunakan meskipun jumlah sampel relatif kecil, menjadikannya pilihan ideal untuk penelitian dengan keterbatasan responden tetapi memiliki model struktural yang kompleks. Hal ini sulit dicapai jika menggunakan Lisrel atau AMOS yang mensyaratkan ukuran sampel yang lebih besar. Proses analisis dalam SmartPLS tidak mengharuskan data terdistribusi secara normal karena menggunakan teknik *bootstrapping*, yaitu penggandaan data secara acak.

Oleh karena itu, asumsi normalitas tidak menjadi kendala dalam metode ini. PLS juga tidak mensyaratkan jumlah sampel minimum dan mampu menguji model SEM baik yang bersifat formatif maupun reflektif dalam satu struktur model, bahkan dengan berbagai jenis skala pengukuran seperti rasio, kategori, atau likert. Kemampuan ini menjadikan SmartPLS sangat fleksibel dan kuat dalam analisis model yang kompleks (Harahap, 2020).

Pada SEM-PLS terdapat evaluasi outer model dan inner model (Probosari et al., 2022). Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada tahap outer model. Sementara uji inner model yaitu uji *goodness of fit* yang terdiri dari *Goodness of Fit Index* dan *R-Square Adjusted*. Berikut analisis data pada penelitian ini:

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimanfaatkan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai sejauh mana variabel bebas memengaruhi variabel terikat, yakni Perilaku Keuangan. Proses ini melibatkan penggunaan ukuran statistik seperti nilai tertinggi (*max*), nilai terendah (*Min*), rata-rata (*Mean*), serta simpangan baku (*standart deviations*) guna mendeskripsikan data yang telah diperoleh (Sugiyono, 2013). Dalam konteks penelitian ini, analisis deskriptif juga dimanfaatkan untuk menguraikan profil demografis responden serta menyajikan ringkasan umum atas respons mereka terhadap indikator-indikator yang terdapat dalam kuesioner. Karakteristik demografis responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi, jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendapatan perbulan/uang saku, layanan *financial technology* yang digunakan.

## 2. Uji Instrumen

### a) Uji Validitas Konstruk

Uji validitas adalah proses untuk menentukan apakah sebuah instrumen layak atau tidak digunakan (Megawati et al., 2024). Validitas konstruk dapat diuji dengan cara membandingkan skor tiap pertanyaan dengan skor total keseluruhan. Uji validitas bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen benar-benar dapat merepresentasikan variabel yang hendak diukur. Dalam suatu penelitian, validitas berperan penting untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan instrumen tersebut relevan dan tepat sasaran sesuai dengan tujuan pengukuran. Pada pendekatan *Partial Least Squares* (PLS), pengujian validitas meliputi dua aspek utama, yakni validitas diskriminan dan validitas konvergen.

#### 1) Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan bertujuan untuk mengukur sejauh mana suatu konstruk memiliki perbedaan yang jelas dibandingkan dengan konstruk lainnya dalam suatu model. Salah satu teknik yang sering dimanfaatkan untuk menguji validitas diskriminan adalah melalui analisis *cross loading*. Menurut Hair et al. (2018), pengujian validitas diskriminan menggunakan metode *cross loading* dianggap memenuhi syarat apabila nilai *loading* dari suatu indikator terhadap konstruk yang diukurnya lebih besar dibandingkan dengan nilai *loading* terhadap konstruk lain. Kondisi ini mengindikasikan bahwa indikator tersebut

lebih mencerminkan konstruk yang dimaksud. Sementara itu, validitas diskriminan berkaitan dengan prinsip bahwa konstruk yang berbeda dalam suatu model seharusnya tidak memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain (Ghozali & Latan, 2015).

## 2) Validitas Konvergen

Validitas konvergen merupakan metode evaluasi yang digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi seluruh indikator dalam mengukur konstruk yang identik dalam suatu studi penelitian. Penilaian validitas ini dilakukan dengan mengamati nilai faktor muatan (outer loading) dari setiap indikator terhadap konstruk yang diukur, di mana nilai ideal untuk outer loading adalah di atas 0,7. Di samping itu, tingkat konvergensi antara indikator dengan konstruk dapat diukur menggunakan nilai Average Variance Extracted (AVE). AVE mencerminkan besaran proporsi varian dari indikator yang mampu diterangkan oleh konstruk yang bersangkutan. Standar nilai AVE yang dianggap memadai adalah minimum sebesar 0,5, hal ini menunjukkan bahwa konstruk tersebut memiliki kemampuan untuk menjelaskan lebih dari setengah bagian varian yang berasal dari indikator terkait (Hair et al., 2018).

### b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas diuji untuk menilai sejauh mana suatu alat ukur seperti kuesioner mampu memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan, meskipun digunakan dalam kondisi atau waktu yang

berbeda. Alat ukur dikatakan reliabel jika hasilnya stabil saat digunakan berulang kali. Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan metode *Cronbach's alpha*, di mana nilai *alpha* yang melebihi 0,60 menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan reliable (Arikunto, 2010). Menurut Hair et al. (2018), Nilai *Composite Reliability* berkisar dari 0 sampai 1, dimana angka yang semakin besar mengindikasikan derajat keandalan yang semakin baik. Dalam konteks penelitian eksploratori, reliabilitas komposit dengan rentang nilai 0,60 hingga 0,70 masih dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis.

Koefisien *Cronbach's alpha* dikenal sebagai indikator reliabilitas yang bersifat konservatif, dimana hasil pengukurannya cenderung menunjukkan nilai reliabilitas yang lebih rendah dibandingkan kondisi sebenarnya. Di sisi lain, *Composite Reliability* memiliki karakteristik yang berlawanan yaitu cenderung memberikan estimasi reliabilitas konsistensi internal yang berlebihan, sehingga menghasilkan nilai reliabilitas yang relatif lebih tinggi. Mengingat karakteristik kedua metode pengukuran tersebut, maka sangat disarankan untuk menggunakan dan melaporkan kedua kriteria reliabilitas ini secara bersamaan dalam analisis. Dalam konteks evaluasi reliabilitas konsistensi internal suatu instrumen pengukuran, nilai reliabilitas aktual umumnya berada pada rentang antara nilai *Cronbach's alpha* sebagai estimasi batas minimum dan nilai *Composite Reliability* sebagai estimasi batas maksimum (Hair et al., 2018).

### 3. Uji Goodness of Fit (Model)

Uji *Goodness of fit* diperlukan untuk menunjukkan seberapa baik model penelitian (Hair et al., 2018). Kesesuaian model menunjukkan seberapa baik struktur teoritis yang ditentukan merepresentasikan realitas yang diwakili oleh data. Terdapat dua analisa untuk menguji model pada penelitian ini.

#### a) SRMR (*Standardized Root Mean Square Residual*)

Schermelleh-Engel & Moosbrugger (2003) menyatakan bahwa <sup>61</sup> suatu model dapat dikatakan fit atau baik jika memiliki nilai SRMR < 0,10.

#### b) Uji Koefisien Determinasi R Square ( $R^2$ ) Adjusted

Nilai determinasi (*R Square*) bertujuan untuk menentukan apakah kinerja variabel independen signifikan dalam menjelaskan kinerja variabel dependen. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1, di mana semakin tinggi nilai  $R^2$ , semakin besar pula proporsi variasi (perbedaan nilai) pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Koefisien determinasi dipakai untuk menilai seberapa baik suatu model regresi memprediksi variabel dependen. Angkanya berkisar antara 0 sampai 1.

- (1) Jika  $R^2$  bernilai kecil, variabel-variabel independen hanya sanggup menerangkan sedikit variasi pada variabel dependen.
- (2) Sebaliknya, bila nilainya mendekati 1, <sup>31</sup> hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk meramalkan variabel dependen sudah tercakup dalam variabel independen.

Artinya, makin tinggi  $R^2$ , makin kuat pula daya jelas variabel independen terhadap variabel dependen. Meski demikian, koefisien determinasi memiliki kelemahan cenderung bias ketika jumlah variabel independen bertambah, karena setiap penambahan variabel hampir selalu membuat  $R^2$  meningkat. Untuk mengatasi bias tersebut, penelitian ini memakai *adjusted R<sup>2</sup>* (Ghozali, 2013). *Adjusted R<sup>2</sup>* menghitung ulang  $R^2$  dengan menyesuaikan terhadap ukuran model, menggunakan rumus:

$$\text{Adjusted } R \text{ Square} = 1 - (1 - R^2) \frac{N - 1}{N - k}$$

Dari persamaan di atas tampak bahwa *adjusted R<sup>2</sup>* bisa bernilai negatif apabila  $R^2$  sangat kecil sedangkan rasio jumlah observasi (N) terhadap banyaknya variabel (k) juga rendah. Dengan *adjusted R<sup>2</sup>*, kita dapat membandingkan mana model regresi yang paling baik. Berbeda dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) biasa, nilai *adjusted R<sup>2</sup>* memiliki kemungkinan untuk mengalami peningkatan maupun penurunan pada saat dilakukan penambahan variabel bebas terhadap model regresi yang digunakan (Ghozali & Latan, 2015).

Menurut Chin (1998), interpretasi nilai  $R^2$  adalah  $R^2$  lebih besar atau sama dengan 0,67 berarti model kuat (substantial),  $R^2$  kurang dari 0,67 dan lebih dari 0,33 berarti model cukup (moderate),  $R^2$  kurang dari 0,33 dan lebih dari 0,19 berarti model lemah (weak), dan  $R^2$  kurang dari 0,19 dianggap sangat lemah.

#### 4. Uji Hipotesis (*Path Coefficient Test*)

Pengujian hipotesis dalam konteks analisis SEM-PLS, proses uji hipotesis dilaksanakan guna mengevaluasi derajat signifikansi statistik dari relasi yang terbangun di antara variabel-variabel yang dikonstruksi dalam model penelitian. Dengan menggunakan uji hipotesis pengaruh langsung yaitu hubungan sebab-akibat yang terjadi secara langsung antara variabel bebas dan variabel terikat, tanpa adanya campur tangan atau keterlibatan dari variabel perantara. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan *bootstrapping*, yang digunakan untuk memperoleh estimasi dari koefisien jalur (*path coefficient*), nilai t-statistic, serta p-value. Signifikansi statistik dalam hubungan antar variabel tercapai ketika nilai t-statistik menunjukkan angka  $\geq 1,96$  pada level signifikansi 5% (two-tailed), atau jika p-value yang dihasilkan berada pada atau di bawah 0,05. Koefisien jalur ( $\beta$ ) merepresentasikan arah serta besaran pengaruh antara variabel yang dianalisis. Jika nilai koefisien tersebut positif dan signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen (Hair et al., 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

## A. Deskripsi Data

## 1. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada individu yang termasuk dalam kategori Generasi Z dan berdomisili di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam konteks penelitian ini, Generasi Z didefinisikan sebagai mereka yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, tanpa membedakan latar belakang profesi, sehingga mencakup pelajar, mahasiswa, karyawan, maupun individu yang belum memiliki pekerjaan.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana pengaruh literasi keuangan, sikap terhadap keuangan, gaya hidup, serta pemanfaatan teknologi finansial (*financial technology*) terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Daerah Istimewa Yogyakarta. Generasi Z sebagai subjek penelitian didasarkan pada karakteristik mereka yang tumbuh dan berkembang di era digital, yang menjadikan mereka memiliki kecenderungan tinggi dalam memanfaatkan layanan keuangan berbasis teknologi dan menjalani gaya hidup yang cenderung aktif dan adaptif terhadap perubahan.

Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan platform *Google Form*. Kuesioner disebarkan kepada individu yang termasuk dalam Generasi Z di wilayah DIY dan memenuhi kriteria usia yang telah ditetapkan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis

secara kuantitatif dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SmartPLS

versi 4.0.

## 2. <sup>144</sup> Karakteristik Responden

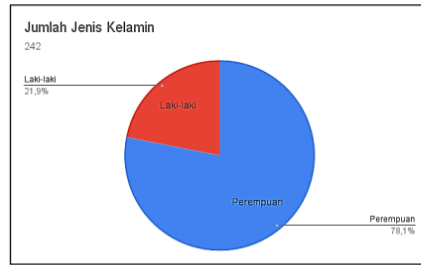
<sup>137</sup> Penelitian ini berhasil mengumpulkan data dari 242 responden.

Data tersebut kemudian diklasifikasikan dan dianalisis berdasarkan beberapa kategori, seperti jenis kelamin, usia, status pekerjaan, pendapatan perbulan/uang saku, serta layanan *financial technology* yang pernah atau sedang digunakan. Klasifikasi ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai karakteristik responden dan perilaku keuangan mereka, sehingga hasil penelitian dapat dianalisis secara lebih menyeluruh dan kontekstual.

### a) <sup>38</sup> Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini terbagi ke dalam dua kelompok berdasarkan jenis kelamin yaitu, laki-laki dan perempuan. Distribusi jumlah responden berdasarkan jenis kelamin ditampilkan pada gambar berikut:

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL  
YOGYAKARTA  
ACHMAD YANI



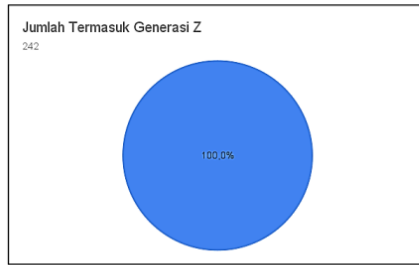
Sumber: Diolah Penulis, 2025

Gambar 4.1 Diagram Lingkaran Komposisi Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan gambar 4.1, diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan, yaitu sebanyak 78,1% dari total responden. Sementara itu, responden laki-laki hanya berjumlah 21,9%. Komposisi ini menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam penelitian ini lebih dominan dibandingkan laki-laki. Perbedaan proporsi ini dapat memengaruhi kecenderungan hasil analisis, terutama jika terdapat perbedaan perilaku atau sikap antara laki-laki dan perempuan terhadap topik yang diteliti. Oleh karena itu, proporsi ini penting untuk dicatat sebagai bagian dari gambaran umum karakteristik responden.

#### b) Karakteristik Responden Berdasarkan Generasi

Data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner menunjukkan bahwa:



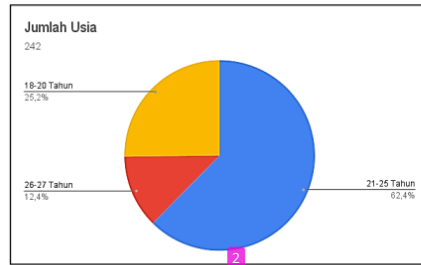
Sumber: Diolah Penulis, 2025

Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Komposisi Generasi Z

Berdasarkan gambar 4.2, seluruh responden (242 orang atau 100%) menyatakan bahwa mereka termasuk dalam Generasi Z. Hal ini menunjukkan bahwa sampel penelitian sepenuhnya berasal dari kelompok Generasi Z, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan peneliti. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat sepenuhnya merepresentasikan pandangan dan perilaku keuangan kelompok generasi tersebut di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

c) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Responden dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan rentang usia, yang terdiri dari tiga kategori, yaitu 18-20 tahun, 21-25 tahun dan 26-27 tahun. Distribusi responden berdasarkan usia ditampilkan pada gambar berikut:



Sumber: Diolah Penulis, 2025

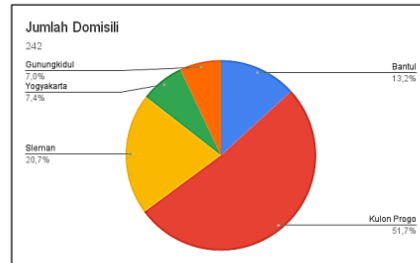
Gambar 4.3 Diagram Lingkaran Komposisi Usia Responden

Berdasarkan gambar 4.3, diketahui bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 21–25 tahun, yaitu sebesar 62,4% dari total responden. Responden berusia 18–20 tahun berjumlah 25,2%, dan sisanya adalah responden berusia 26–27 tahun sebesar 12,4%. Pola distribusi usia responden mengindikasikan bahwa mayoritas berasal dari kelompok usia dewasa awal, yakni fase kehidupan yang biasanya ditandai dengan keterlibatan dalam pendidikan tinggi, perintisan karier, atau proses menuju kemandirian secara finansial. Komposisi ini relevan dengan fokus penelitian yang mengkaji perilaku keuangan Generasi Z, sehingga memberikan representasi yang cukup akurat terhadap karakteristik populasi.

d) Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili Responden

Guna mengetahui persebaran responden berdasarkan wilayah tempat tinggal, peneliti mengelompokkan data domisili responden sesuai dengan kabupaten/kota yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Distribusi ini penting untuk melihat

representasi responden dari masing-masing wilayah. Data hasil pengelompokan domisili responden disajikan pada gambar berikut:



Sumber: Diolah Penulis, 2025

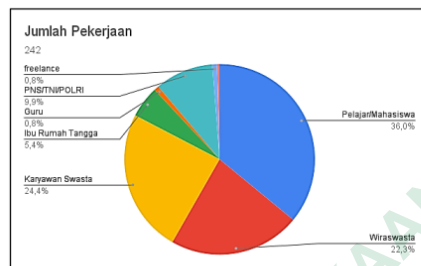
Gambar 4.4 Diagram Lingkaran Komposisi Domisili

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 242 responden, diperoleh data mengenai domisili yang ditunjukkan pada Gambar 4.4. Dari keseluruhan responden, sebagian besar berdomisili di Kulon Progo dengan persentase sebesar 51,7%, menunjukkan bahwa lebih dari setengah partisipan penelitian berasal dari wilayah tersebut. Selanjutnya, Sleman menempati posisi kedua dengan persentase 20,7%, disusul oleh Bantul sebesar 13,2%. Sementara itu, responden yang berdomisili di Kota Yogyakarta mencapai 7,4%, dan Gunungkidul sebesar 7,0%. Distribusi ini menunjukkan adanya dominasi responden yang berasal dari Kulon Progo, yang disebabkan oleh lokasi pengambilan data yang lebih mudah dijangkau di wilayah tersebut. Sementara daerah lain

memiliki proporsi yang lebih kecil, sehingga representasi responden antarwilayah tidak merata.

139  
e) **Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pekerjaan**

Responden dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan jenis pekerjaan untuk mengetahui latar belakang profesi yang mendominasi partisipasi dalam pengisian kuesioner. Distribusi pekerjaan responden disajikan pada gambar berikut:



Sumber: Diolah Penulis, 2025

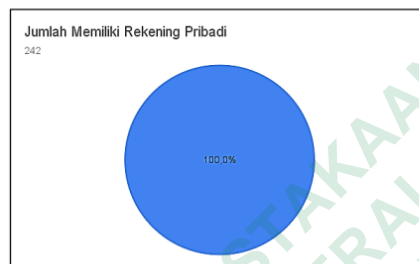
Gambar 4.5 Diagram Lingkaran Komposisi Pekerjaan Responden

Berdasarkan diagram 4.5, responden terbanyak berasal dari kelompok Pelajar/Mahasiswa, yaitu sebesar 36,0% dari total responden. Kemudian diikuti oleh Karyawan Swasta sebesar 24,4%, dan Wiraswasta sebesar 22,3%. Sementara itu, responden yang bekerja sebagai PNS/TNI/POLRI sebanyak 9,9%, Ibu Rumah Tangga sebesar 5,4%, Guru sebesar 0,8%, serta freelance sebesar 0,8%. Komposisi ini menunjukkan bahwa responden memiliki latar belakang pekerjaan yang cukup beragam, meskipun sebagian besar merupakan pelajar atau mahasiswa. Keberagaman ini dapat

memperkaya hasil penelitian karena mencerminkan sudut pandang dari berbagai kondisi sosial-ekonomi yang berbeda. Selain itu, dominasi kelompok pelajar/mahasiswa juga mendukung relevansi penelitian terhadap Generasi Z sebagai subjek utama penelitian.

f) Karakteristik Responden Berdasarkan Kepemilikan Rekening Pribadi

Guna mengetahui tingkat kepemilikan rekening pribadi pada responden, dilakukan pengumpulan data terkait apakah responden memiliki rekening atas nama pribadi. Data ini disajikan pada diagram berikut:



Sumber: Diolah Penulis, 2025

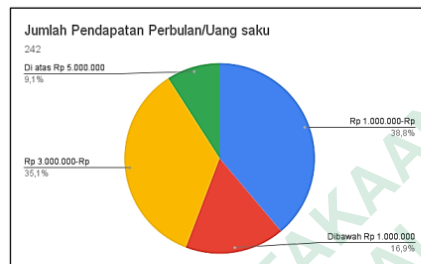
Gambar 4.6 Diagram Lingkaran Komposisi Kepemilikan Rekening Pribadi

Berdasarkan gambar 4.6, Seluruh responden (242 orang atau 100%) menyatakan bahwa mereka memiliki rekening pribadi. Temuan ini menunjukkan bahwa Generasi Z di Daerah Istimewa Yogyakarta sudah sepenuhnya memiliki akses terhadap layanan perbankan formal. Kondisi ini dapat mendukung literasi dan perilaku keuangan yang lebih baik, karena rekening pribadi menjadi

sarana utama dalam mengatur transaksi, menyimpan dana, dan memanfaatkan layanan teknologi finansial.

g) Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan/Uang Saku

Responden dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan jumlah pendapatan atau uang saku per bulan untuk mengetahui latar belakang kemampuan ekonomi yang mendasari partisipasi mereka dalam pengisian kuesioner. Distribusi pendapatan responden disajikan pada gambar berikut:



Sumber: Data diolah, 2025

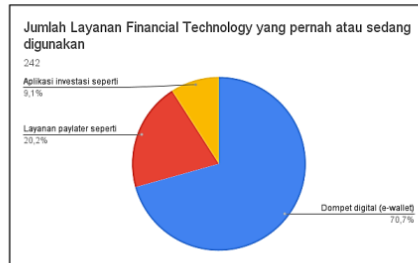
Gambar 4.7 Diagram Lingkaran Pendapatan Perbulan/Uang Saku Responden

Berdasarkan pada Gambar 4.7, mayoritas responden memiliki penghasilan bulanan dalam kisaran Rp 1.000.000 hingga Rp 3.000.000, dengan persentase sebesar 38,8% dari keseluruhan responden. Selanjutnya, 35,1% responden tercatat memiliki pendapatan antara Rp 3.000.000 hingga Rp 5.000.000. Adapun responden dengan pendapatan di bawah Rp 1.000.000 berjumlah 16,9%. Hanya 9,1% responden yang memperoleh penghasilan lebih

dari Rp 5.000.000 setiap bulannya. Pola distribusi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden tergolong dalam kategori berpenghasilan rendah hingga menengah. Hal ini sejalan dengan karakteristik Generasi Z yang masih berada pada fase pendidikan atau awal karier, di mana kemampuan finansial mereka masih terbatas dan cenderung mengandalkan sumber dana dari orang tua atau pekerjaan paruh waktu. Informasi ini penting dalam menganalisis kecenderungan perilaku keuangan, termasuk pengambilan keputusan dalam pengeluaran dan pemanfaatan layanan keuangan digital.

h) Karakteristik Responden Berdasarkan Layanan *Financial Technology* Yang Pernah atau Sedang Digunakan

Responden dalam penelitian ini juga dikelompokkan berdasarkan jenis layanan *financial technology* yang pernah atau sedang digunakan, guna memperoleh gambaran tentang tingkat pemanfaatan teknologi finansial di kalangan Generasi Z. Distribusi penggunaan layanan keuangan digital disajikan pada gambar berikut:



Sumber: Data diolah, 2025

Gambar 4.8 Diagram Lingkaran Jenis Layanan Financial Technology yang Digunakan Responden

Berdasarkan gambar tersebut, diketahui bahwa dompet digital (e-wallet) merupakan jenis layanan yang paling banyak digunakan responden, dengan persentase sebesar 70,7%. Selanjutnya, sebanyak 20,2% responden pernah atau sedang menggunakan layanan paylater, sedangkan 9,1% responden menggunakan aplikasi investasi digital. Data ini menunjukkan bahwa responden lebih banyak memanfaatkan layanan keuangan digital yang bersifat praktis.

### 3. Deskriptif Data <sup>32</sup> Penelitian

Penelitian ini mencakup lima variabel, yang terdiri dari empat variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen meliputi literasi keuangan, sikap terhadap keuangan, gaya hidup, serta *financial technology*. Sementara itu, perilaku keuangan berperan sebagai variabel dependen. Seluruh variabel dianalisis dengan pendekatan *first-order construct*, yang berarti setiap variabel diteliti secara langsung tanpa mengacu pada struktur dimensi atau indikator yang lebih kompleks.

Analisis deskriptif terhadap data penelitian mencakup sejumlah item pertanyaan, jumlah responden (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), serta nilai simpangan baku (*standar deviasi*). Dalam konteks ini, simpangan baku mengindikasikan sejauh mana data menyebar atau menyimpang dari nilai rata-rata (Febriani, 2022). Apabila penyebaran data tergolong kecil, maka data tersebut dianggap bersifat homogen. Sebaliknya, apabila distribusi data menunjukkan penyebaran yang cukup besar, hal tersebut mengindikasikan bahwa data bersifat heterogen. Uraian lengkap mengenai hasil analisis deskriptif disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

No	Item Pertanyaan	N	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation
<b>Literasi Keuangan</b>							
1	LK1: Saya tahu persis uang yang saya keluarkan digunakan untuk apa	242	4.277	4	2	5	0.844
2	LK2: Saya selalu menyisihkan uang untuk kebutuhan pribadi terlebih dahulu sebelum membeli yang lain	242	4.107	4	2	5	0.764
3	LK3: Saya selalu membuat anggaran pengeluaran dan belanja setiap bulannya	242	4.066	4	2	5	0.845
4	LK4: Saya memahami dengan baik cara berinvestasi	242	4.079	4	2	5	0.827

No	Item Pertanyaan	N	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation
5	49 Ketika saya menginginkan suatu barang tetapi saya tidak mempunyai uang untuk membelinya, saya tidak akan meminjam uang untuk membeli barang tersebut	242	4.182	4	2	5	0.813
6	LK6: Saya merasa menabung memudahkan untuk memenuhi kebutuhan di masa depan	242	4.285	4	2	5	0.822
7	LK7: Saya merasa perlu menyisihkan uang untuk berinvestasi	242	4.380	5	2	5	0.86
<b>Sikap Keuangan</b>							
8	SK1: Menurut saya uang adalah simbol kesuksesan	242	3.979	4	2	5	0.768
9	SK2: Saya percaya bahwa uang akan membantu saya mengekspresikan kompetensi dan kemampuan saya	242	4.289	4	2	5	0.857
10	SK3: Saya sangat menghargai uang	242	4.178	4	2	5	0.806
11	SK4: Saya menggunakan uang saya dengan sangat hati-hati	242	4.264	4	2	5	0.831
12	SK5: Menurut saya uang itu penting	242	4.298	4	2	5	0.844
<b>Gaya Hidup</b>							

No	Item Pertanyaan	N	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation
13	GH1: Saya membelanjakan uang untuk kebutuhan sehari dengan baik.	242	4.037	4	2	5	0.729
14	GH2: Saya mengikuti gaya tren terkini dalam penampilan saya	242	4.157	4	2	5	0.881
15	GH3: Saya tertarik untuk membeli barang-barang mewah atau merchandise baru sesuai kebutuhan	242	4.099	4	2	5	0.827
16	GH4: Saya berpendapat bahwa gaya hidup sederhana dan tidak mengikuti tren akan membuat keuangan lebih baik di masa depan	242	4.302	5	2	5	0.870
17	GH5: Saya berpendapat bahwa gaya hidup harus diimbangi dengan kemampuan yang Anda miliki	242	4.260	4	2	5	0.830
<b>Financial Technology</b>							
18	FT1: Financial technology merupakan teknologi yang mempermudah seseorang dalam melakukan transaksi keuangan.	242	4.161	4	2	5	0.768
19	FT2: Kemudahan yang ditawarkan dalam financial technology membuat tingkat mobilitas	242	4.318	4	2	5	0.844

No	Item Pertanyaan	N	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation
	1 seseorang menjadi lebih tinggi.						
20	FT3: Kecenderungan perilaku saat ini yang Sebagian besar menggunakan internet berpotensi meningkatkan pemanfaatan <i>financial technology</i> .	242	4.207	4	2	5	0.812
21	FT4: 1 Aplikasi yang mempunyai fitur <i>Financial technology</i> yang saat ini beredar terjamin privasi dan keamanannya.	242	4.277	4	2	5	0.859
22	FT5: 1 Fitur aplikasi yang ditawarkan dalam <i>financial technology</i> sangat mudah dipelajari dan dipahami.	242	4.244	4	2	5	0.825
23	FT6: 1 <i>Financial technology</i> memiliki kemampuan dalam menyediakan layanan jasa keuangan yang berkualitas, aman, dan terpercaya.	242	4.223	4	2	5	0.858
24	FT7: 1 Aplikasi <i>e-payment</i> itu sangat mudah karena tidak membutuhkan bantuan orang lain saat menggunakannya.	242	4.285	4	2	5	0.811

No	Item Pertanyaan	N	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation	
<b>Perilaku Keuangan</b>								
25	PK1:	Saya selalu membandingkan harga suatu produk sebelum membelinya	242	3.996	4	2	5	0.774
26	PK2:	Saya menghabiskan sebagian besar uang saya pada produk yang saya inginkan untuk penampilan	242	4.149	4	2	5	0.888
27	PK3:	Saya membeli beberapa jenis produk yang sama padahal saya sudah memilikinya	242	4.335	5	2	5	0.857
28	PK4:	Saya selalu membandingkan harga suatu produk sebelum membelinya	242	4.339	5	2	5	0.834
29	PK5:	Saya menghabiskan sebagian besar uang saya pada produk yang saya inginkan untuk penampilan	242	4.194	4	2	5	0.867
30	PK6:	Saya membeli beberapa jenis produk yang sama padahal saya sudah memilikinya	242	4.178	4	2	5	0.866
<b>Rincian Rata-rata Statistik Deskriptif Per Variabel</b>								
Variabel			Mean	Standar Deviations	Min	Max		
Literasi Keuangan			4.197	0.825	2	5		
Sikap Keuangan			4.202	0.821	2	5		
Gaya Hidup			4.171	0.827	2	5		
Financial Technology			4.245	0.825	2	5		
Perilaku Keuangan			4.199	0.848	2	5		

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.1 yang memuat nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian, diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya. Kondisi ini menunjukkan bahwa persebaran data responden bersifat homogen, artinya jawaban responden pada setiap variabel cenderung seragam dengan tingkat variasi yang rendah.

Pada variabel literasi keuangan, nilai rerata sebesar 4,197 disertai standar deviasi 0,825. Nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa persebaran data responden pada variabel literasi keuangan bersifat homogen, sehingga mayoritas responden menampilkan pola jawaban yang serupa terkait kemampuan mengelola keuangan, membuat anggaran, menabung, dan menghindari utang konsumtif.

Variabel sikap keuangan memiliki rata-rata sebesar 4,202 dan standar deviasi 0,821. Karena nilai standar deviasi lebih rendah daripada rata-ratanya, maka persebaran data responden pada variabel sikap keuangan dapat dikatakan homogen. Hal ini mencerminkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap yang relatif sama dalam hal kehati-hatian menggunakan uang serta penghargaan terhadap nilai uang.

Pada variabel gaya hidup, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 4,171 dengan standar deviasi 0,827. Standar deviasi yang lebih kecil daripada rata-rata menunjukkan bahwa persebaran data responden bersifat homogen. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa responden cenderung memiliki pola jawaban yang serupa dalam mengatur pengeluaran, mengikuti tren sesuai kemampuan, serta menyesuaikan gaya hidup dengan kondisi finansial.

Variabel *financial technology* memiliki rata-rata sebesar 4,245 dengan standar deviasi 0,825. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan rata-rata menunjukkan bahwa persebaran data responden bersifat homogen. Artinya, sebagian besar responden menilai secara konsisten bahwa teknologi keuangan memberikan kemudahan, keamanan, dan manfaat dalam transaksi keuangan.

Terakhir, variabel perilaku keuangan memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,199 dengan standar deviasi 0,848. Standar deviasi yang lebih rendah daripada rata-ratanya menunjukkan bahwa persebaran data responden pada variabel perilaku keuangan bersifat homogen. Dengan kata lain, sebagian besar responden memberikan jawaban yang serupa terkait perilaku dalam membandingkan harga, mengendalikan pembelian, dan mengelola pengeluaran secara bijak.

Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa persebaran data seluruh variabel bersifat homogen karena nilai standar deviasi lebih

kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya. Hal ini mengindikasikan bahwa tanggapan responden terhadap setiap variabel yang diteliti relatif seragam dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Secara keseluruhan, hasil analisis deskriptif ini memperlihatkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki tingkat literasi, sikap, dan perilaku keuangan yang baik, serta menunjukkan adaptasi yang tinggi terhadap penggunaan teknologi keuangan. Namun demikian, aspek gaya hidup dan perilaku keuangan menunjukkan tingkat keberagaman yang sedikit lebih tinggi, yang dapat menjadi perhatian dalam pembahasan lebih lanjut.

## B. Analisis Data

Berikut gambar model penelitian yang diuji melalui pendekatan PLS Algorithm:



Sumber: Output SmartPLS, diolah oleh peneliti, 2025

Gambar 4.9 Diagram Jalur Outer Model

Uji instrumen dilakukan untuk menilai apakah kuesioner atau alat ukur dalam penelitian sudah valid dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk mengukur konstruk atau variabel penelitian dengan tepat dan konsisten. Dalam penelitian kuantitatif berbasis SEM-PLS menggunakan SmartPLS 4.0. Uji instrumen mencakup beberapa analisis utama berikut:

a) Uji Validitas

6

1) Validitas Diskriminan

Pengujian validitas diskriminan pada penelitian ini menggunakan pendekatan *cross loading*, dimana kriteria terpenuhi jika besaran loading setiap indikator terhadap konstruk yang bersangkutan menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan loading-nya pada konstruk-konstruk yang berbeda. Kondisi ini mengindikasikan bahwa indikator yang dimaksud memiliki kemampuan representasi yang lebih optimal terhadap variabel yang hendak diukur dalam penelitian. Evaluasi validitas diskriminan pada penelitian ini menggunakan pendekatan *cross loading*, dimana kriteria terpenuhi jika besaran loading setiap indikator terhadap konstruk yang bersangkutan menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan loading-nya pada konstruk-konstruk yang berbeda. Kondisi ini mengindikasikan bahwa indikator yang dimaksud memiliki kemampuan representasi yang lebih

optimal terhadap variabel yang hendak diukur dalam penelitian. Hasil Pengujian validitas diskriminan untuk setiap konstruk disajikan pada table berikut:

Tabel 4.2 Nilai Cross Loading

	Financial Technology (X4)	Gaya Hidup (X3)	Literasi Keuangan (X1)	Perilaku Keuangan (Y)	Sikap Keuangan (X2)
FT1	0.794	0.581	0.618	0.536	0.635
FT2	0.838	0.650	0.652	0.662	0.702
FT3	0.837	0.633	0.637	0.639	0.649
FT4	0.843	0.650	0.630	0.702	0.631
FT5	0.829	0.631	0.606	0.643	0.623
FT6	0.843	0.656	0.625	0.658	0.619
FT7	0.832	0.624	0.653	0.615	0.633
GH1	0.592	0.808	0.555	0.559	0.599
GH2	0.639	0.826	0.556	0.678	0.595
GH3	0.613	0.818	0.558	0.659	0.562
GH4	0.665	0.823	0.626	0.596	0.601
GH5	0.609	0.823	0.586	0.580	0.594
LK1	0.592	0.543	0.803	0.535	0.591
LK2	0.568	0.524	0.804	0.540	0.556
LK3	0.604	0.584	0.779	0.596	0.558
LK4	0.623	0.576	0.766	0.603	0.573
LK5	0.589	0.563	0.798	0.558	0.588
LK6	0.643	0.585	0.830	0.556	0.609
LK7	0.642	0.564	0.841	0.577	0.590
PK1	0.628	0.609	0.583	0.835	0.603
PK2	0.636	0.625	0.569	0.841	0.569
PK3	0.661	0.639	0.627	0.830	0.657
PK4	0.676	0.647	0.617	0.828	0.653
PK5	0.630	0.655	0.593	0.862	0.608
PK6	0.643	0.621	0.572	0.845	0.609
SK1	0.587	0.511	0.527	0.534	0.830
SK2	0.682	0.646	0.629	0.671	0.863
SK3	0.651	0.588	0.599	0.596	0.813
SK4	0.667	0.648	0.667	0.641	0.825
SK5	0.639	0.607	0.599	0.623	0.861

Sumber: Output SmartPLS, diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 4.2, hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam tabel *cross loading* tersebut terbukti memenuhi syarat validitas diskriminan. Seluruh indikator yang terdapat dalam variabel *Financial Technology*

(FT1–FT7) menunjukkan nilai loading tertinggi terhadap konstruk *Financial Technology* dibandingkan dengan konstruk lainnya. Secara khusus, indikator FT3 menunjukkan nilai loading sebesar 0,837 terhadap konstruk *Financial Technology*, yang lebih besar dibandingkan dengan nilainya terhadap konstruk Gaya Hidup (0.818), Literasi Keuangan (0.779), Perilaku Keuangan (0,830), dan Sikap Keuangan (0,813). Temuan ini mengindikasikan bahwa setiap indikator dalam variabel ini secara konsisten merefleksikan konstruk *Financial Technology* dengan baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa validitas diskriminan dari variabel ini telah terpenuhi.

Indikator Gaya Hidup (GH1–GH5) juga menunjukkan nilai loading tertinggi pada konstruksinya. Sebagai contoh, GH2 memiliki nilai loading sebesar 0,825 terhadap Gaya Hidup, lebih tinggi jika dibandingkan dengan besaran nilai pada variabel-variabel yang lain. Dengan hasil tersebut, indikator dalam variabel Gaya Hidup telah mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara akurat, dan validitas diskriminan pada variabel ini juga terpenuhi. Selanjutnya, seluruh indikator Literasi Keuangan (LK1–LK7) memiliki nilai loading tertinggi pada konstruk Literasi Keuangan itu sendiri. Misalnya, LK5 memiliki nilai loading 0,798 pada Literasi

Keuangan, sementara nilainya lebih rendah terhadap variabel lain. <sup>6</sup> Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator dalam variabel ini telah mewakili variabel Literasi Keuangan dengan baik, sehingga validitas diskriminan dinyatakan terpenuhi.

Indikator pada variabel Perilaku Keuangan (PK1–PK5) juga menunjukkan nilai loading tertinggi terhadap konstruk Perilaku Keuangan. Sebagai contoh, PK3 memiliki loading sebesar 0,830 pada variabel ini, dan lebih rendah pada variabel lain. Dengan demikian, indikator dalam variabel ini valid dalam mengukur perilaku keuangan, dan validitas diskriminannya terpenuhi. Lebih lanjut, untuk variabel Sikap Keuangan (SK1–SK5), seluruh indikator memiliki nilai loading tertinggi terhadap konstruknya. Misalnya, SK4 memiliki nilai 0,825 terhadap Sikap Keuangan, lebih tinggi daripada nilainya terhadap konstruk lain.

Oleh karena itu, indikator-indikator ini telah mewakili konstruk Sikap Keuangan secara konsisten, dan validitas diskriminan variabel ini terpenuhi. Berdasarkan hasil di atas, seluruh indikator dalam lima variabel penelitian ini menunjukkan nilai loading tertinggi terhadap variabelnya masing-masing. Maka dapat disimpulkan bahwa validitas diskriminan telah terpenuhi secara keseluruhan, dan instrumen

yang digunakan dalam penelitian ini sudah mampu mengukur masing-masing variabel secara akurat.

## 2) Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen dilakukan untuk mengukur tingkat keterkaitan antar indikator dalam satu konstruk yang sama, dimana indikator-indikator tersebut diharapkan memiliki korelasi yang tinggi dan dapat mencerminkan variabel laten yang hendak diukur dengan konsisten. Dalam penelitian ini, pengujian validitas konvergen dilakukan dengan memanfaatkan dua indikator utama, yaitu *Outer Loading* dan *Average Variance Extracted (AVE)*. *Outer Loading* merefleksikan seberapa besar kontribusi atau tingkat korelasi antara masing-masing indikator terhadap konstruk yang diukurnya. Menurut Hair et al. (2018), indikator dikatakan valid jika memiliki nilai *outer loading*  $\geq 0,7$  dan nilai AVE minimal 0,5. Hasil Pengujian validitas konvergen untuk setiap konstruk disajikan pada table berikut:

### (a) Nilai *Outer Loading*

Uji validitas konvergen bertujuan untuk mengukur kemampuan indikator dalam menjelaskan konstruk atau variabel laten yang hendak dianalisis. Berdasarkan Hair et al. (2018), indikator dianggap valid secara konvergen apabila nilai *outer loading*-nya  $\geq 0,70$ .

Tabel 4.3 Nilai Outer Loading

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Financial Technology	FT1	0.794	Valid
	FT2	0.838	Valid
	FT3	0.837	Valid
	FT4	0.843	Valid
	FT5	0.829	Valid
	FT6	0.843	Valid
	FT7	0.832	Valid
Gaya Hidup	GH1	0.808	Valid
	GH2	0.826	Valid
	GH3	0.818	Valid
	GH4	0.823	Valid
	GH5	0.823	Valid
Literasi Keuangan	LK1	0.803	Valid
	LK2	0.804	Valid
	LK3	0.779	Valid
	LK4	0.766	Valid
	LK5	0.798	Valid
	LK6	0.830	Valid
	LK7	0.841	Valid
Perilaku Keuangan	PK1	0.835	Valid
	PK2	0.841	Valid
	PK3	0.830	Valid
	PK4	0.828	Valid
	PK5	0.862	Valid
	PK6	0.845	Valid
Sikap Keuangan	SK1	0.830	Valid
	SK2	0.863	Valid
	SK3	0.813	Valid
	SK4	0.825	Valid
	SK5	0.861	Valid

Sumber: Output SmartPLS, diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 4.3, seluruh indikator dalam penelitian ini menunjukkan nilai outer loading di atas ambang minimum 0,70. Temuan ini mengindikasikan bahwa masing-masing indikator memiliki kemampuan yang sangat baik dalam merepresentasikan variabel laten yang diukur. Dengan

demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas konvergen dan layak digunakan untuk tahap analisis model selanjutnya.

<sup>87</sup>  
(b) Nilai *Average Varians Extracted (AVE)*

Validitas konvergen juga diperkuat dengan pengujian nilai *Average Variance Extracted (AVE)* dengan nilai AVE minimal 0,50 untuk menyatakan bahwa konstruk valid dan reliabel.

Tabel 4.4 Nilai *Average Varians Extracted (AVE)*

	<i>Average variance extracted (AVE)</i>	Keterangan
<i>Financial Technology (X4)</i>	0.691	Valid
<i>Gaya Hidup (X3)</i>	0.672	Valid
<i>Literasi Keuangan (X1)</i>	0.645	Valid
<i>Perilaku Keuangan (Y)</i>	0.706	Valid
<i>Sikap Keuangan (X2)</i>	0.703	Valid

Sumber: Output *SmartPLS*, diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 4.4 mengenai nilai *Average Variance Extracted (AVE)*, seluruh konstruk dalam penelitian ini menunjukkan nilai AVE yang lebih besar dari 0,50. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap konstruk telah memenuhi kriteria validitas konvergen. Secara khusus, konstruk Literasi Keuangan memiliki nilai AVE yang memadai, yang berarti bahwa indikator-indikator seperti pengetahuan umum tentang keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi secara konsisten mampu merepresentasikan

variabel tersebut. Begitu pula pada konstruk Sikap Keuangan, nilai AVE yang tinggi mencerminkan bahwa indikator seperti orientasi keuangan pribadi, pandangan terhadap utang, rasa aman secara finansial, dan penilaian terhadap kondisi keuangan pribadi memiliki daya jelas yang kuat terhadap konstruk yang diwakilinya.

Selanjutnya, konstruk Gaya Hidup juga menunjukkan nilai AVE > 0,50, yang menandakan bahwa indikator aktivitas, minat, dan opini berhasil mengukur gaya hidup responden secara valid. Konstruk *Financial Technology* dengan nilai AVE di atas ambang batas menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap manfaat, kemudahan, desain, ketersediaan sistem, privasi, dan keamanan dalam penggunaan fintech dapat menjelaskan konstruk tersebut dengan baik. Terakhir, pada konstruk Perilaku Keuangan, nilai AVE yang juga memenuhi syarat validitas konvergen menunjukkan bahwa indikator seperti kebiasaan menabung, membuat anggaran, mencatat pengeluaran, dan membayar tagihan tepat waktu secara akurat mencerminkan perilaku keuangan responden. Oleh karena itu, seluruh konstruk dalam model penelitian ini telah terbukti valid secara konvergen dan dapat digunakan dalam analisis lanjutan

21 untuk menguji hubungan antar variabel dalam model struktural (Hair et al., 2018).

114 b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menjamin bahwa alat ukur yang diterapkan dalam riset ini memiliki konsistensi dan kestabilan dalam mengukur variabel yang telah ditetapkan. Dalam penelitian berbasis SEM-PLS, reliabilitas konstruk dapat dinilai melalui metode *Cronbach's alpha* dengan nilai *alpha* yang melebihi 0,60 menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan reliabel (Arikunto, 2010) dan *Composite Reliability* 0,60 hingga 0,70 (Hair et al., 2018).

162 Hasil pengujian reliabilitas untuk setiap konstruk disajikan pada table berikut:

Tabel 4.5 Nilai Cronbach's Alpha

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Keterangan
Financial Technology (X4)	0.925	0.928	0.940	Reliabel
Gaya Hidup (X3)	0.878	0.881	0.911	Reliabel
Literasi Keuangan (X1)	0.908	0.909	0.927	Reliabel
Perilaku Keuangan (Y)	0.917	0.917	0.935	Reliabel
Sikap Keuangan (X2)	0.895	0.898	0.922	Reliabel

58 Sumber: Output SmartPLS, diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas pada Tabel 4.5, seluruh konstruk penelitian menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60, dengan rentang nilai antara 0,897 hingga 0,952. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang baik atau reliabel (Arikunto, 2010). Selain itu, nilai *Composite Reliability* (CR) seluruh konstruk juga melebihi

51

batas minimum 0,70 sesuai kriteria Hair et al. (2018), dengan rentang nilai antara 0,918 hingga 0,962. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa setiap konstruk memiliki tingkat keandalan yang tinggi dalam mengukur indikator-indikator yang dimaksud.

## 2. Uji Model

### a) *Goodness of Fit*

Uji *Goodness of Fit* (GoF) merupakan prosedur penting untuk mengukur kemampuan model struktural dalam merepresentasikan data empiris yang telah dikumpulkan. Pada metode PLS-SEM, indikator GoF yang sering diaplikasikan adalah *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR). Parameter SRMR mengukur rata-rata perbedaan antara matriks korelasi observasi dengan matriks korelasi yang diestimasi melalui model penelitian. Model dapat dianggap memiliki fit yang memadai apabila nilai SRMR menunjukkan angka di bawah 0,10. Hasil pengujian *goodness of fit* untuk setiap konstruk disajikan pada table berikut:

Tabel 4.6 *Standardized Root Mean Square Residual (SRMR)*

	Saturated model	Estimated model	Keterangan
SRMR	0.051	0.051	Model Fit

Sumber: Output SmartPLS, diolah oleh peneliti, 2025

165 Hasil analisis yang disajikan dalam Tabel 4.6 memperlihatkan bahwa nilai SRMR yang diperoleh berada di bawah 0,10. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa model struktural yang dibangun menunjukkan tingkat kesesuaian yang memadai antara data observasi dengan data prediksi dari model, sehingga model yang digunakan dalam studi ini memenuhi syarat kelayakan untuk melakukan pengujian terhadap hubungan antar konstruk variabel.

b) *Adjusted R-Square*

56  
Tabel 4.7 R-Square dan Adjusted R-Square

	R-square	R-square adjusted	Keterangan
Perilaku Keuangan (Y)	0.687	0.682	Substansial (Kuat)

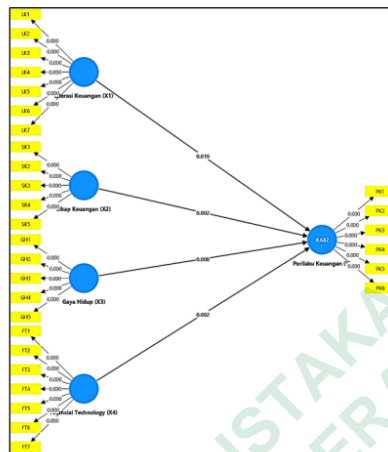
Sumber: Output SmartPLS, diolah oleh peneliti, 2025

151 Hasil pengujian pada tabel 4.7 memperlihatkan nilai adjusted R-square mencapai 0,682, yang mengindikasikan bahwa konstruk model regresi yang diterapkan dapat menginterpretasikan sekitar 68,2% dari keragaman yang terdapat pada variabel perilaku keuangan setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel bebas serta besaran sampel penelitian. Nilai tersebut mencerminkan bahwa model mempunyai derajat akurasi yang baik dalam mendeskripsikan keterkaitan antar-variabel penelitian. Penggunaan adjusted R-square bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan tidak dipengaruhi oleh kuantitas variabel yang diikutsertakan dalam model. Mengacu pada nilai yang relatif tinggi

tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dikembangkan memiliki kekuatan prediktif yang memadai dan dapat dimanfaatkan sebagai dasar untuk melakukan analisis lebih mendalam.

### 3. Uji Hipotesis

Berikut gambar model penelitian yang diuji melalui pendekatan *bootstrapping*:



Sumber: Output SmartPLS, diolah oleh peneliti, 2025

Gambar 4.0.10 Diagram Jalur Inner Model

Uji hipotesis dijalankan dengan tujuan untuk menganalisis keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen. Signifikansi pengaruh dapat dinyatakan terpenuhi bila nilai p-value < 0,05 disertai dengan t-statistik yang bernilai > 1,96 (Hair et al., 2018).

Tabel 4.8 Uji Hipotesis

	Original sample (O)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ((O/STDEV))	P values	Ket
Financial Technology (X4) → Perilaku Keuangan (Y)	0.281	0.089	3.149	0.002	Diterima
Gaya Hidup (X3) → Perilaku Keuangan (Y)	0.294	0.083	3.549	0.000	Diterima
Literasi Keuangan (X1) → Perilaku Keuangan (Y)	0.138	0.059	2.348	0.019	Diterima
Sikap Keuangan (X2) → Perilaku Keuangan (Y)	0.206	0.068	3.026	0.002	Diterima

Sumber: Output SmartPLS, diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan aplikasi SmartPLS yang disajikan dalam Tabel 4.8, dapat disimpulkan bahwa:

- a) Hipotesis 1 diterima, karena nilai *original sample* sebesar 0,138 menunjukkan arah pengaruh yang positif antara Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan. Nilai *p-value* sebesar  $0,019 < 0,05$  dan nilai *t-statistic* sebesar  $2,348 > 1,96$ , yang berarti hubungan ini signifikan secara statistik. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki individu, maka semakin baik perilaku keuangannya.
- b) Hipotesis 2 diterima, karena nilai *original sample* sebesar 0,206 menunjukkan adanya pengaruh positif dari Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan. Nilai *p-value* sebesar  $0,002 < 0,05$  dan *t-statistic*

sebesar 3,026 > 1,96 menandakan bahwa hubungan ini signifikan. Artinya, sikap individu yang positif terhadap uang seperti kecenderungan untuk menabung, berhemat, dan berpikir jangka panjang dalam hal Keuangan berkontribusi nyata dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih sehat.

- c) Hipotesis 3 diterima, karena nilai *original sample* sebesar 0,294 menunjukkan bahwa Gaya Hidup berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan. Nilai *p-value* sebesar 0,000 < 0,05 dan *t-statistic* sebesar 3,549 > 1,96 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Ini berarti bahwa gaya hidup responden apakah konsumtif atau hemat memiliki dampak nyata terhadap cara mereka mengelola keuangan pribadi.
- d) Hipotesis 4 diterima, karena nilai *original sample* sebesar 0,281 menunjukkan pengaruh positif dari *Financial Technology* terhadap Perilaku Keuangan. Dengan *p-value* sebesar 0,002 yang < 0,05 dan *t-statistic* sebesar 3,149 yang > 1,96, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh ini signifikan. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi penggunaan layanan teknologi keuangan (seperti *e-wallet*, *paylater*, atau aplikasi keuangan digital), maka semakin baik pula perilaku keuangan individu, khususnya Generasi Z di Daerah Istimewa Yogyakarta.

### C. Pembahasan

#### 1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

### Generasi Z Di Daerah Istimewa Yogyakarta

Berdasarkan hasil uji pengaruh langsung yang ditampilkan pada tabel *Path Coefficients*, diketahui bahwa nilai original sample dari jalur Literasi Keuangan → Perilaku keuangan memiliki koefisien sebesar 0,138, dengan nilai t-statistik mencapai 2,348 dan p-value sebesar 0,019. Mengingat nilai p berada di bawah ambang signifikan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik antara literasi keuangan dan perilaku keuangan. Selain itu, koefisien yang bernilai positif mengindikasikan bahwa peningkatan tingkat literasi keuangan individu akan diikuti oleh perbaikan dalam perilaku keuangan yang dimilikinya.

Temuan ini menunjukkan bahwa Generasi Z di Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki pemahaman lebih baik mengenai keuangan seperti menyusun anggaran, mengelola pengeluaran, menabung, hingga memahami risiko utang cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih positif dan terencana. Literasi keuangan membantu individu mengenali pentingnya perencanaan jangka panjang serta membuat keputusan yang rasional dalam pengelolaan keuangan sehari-hari.

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang digunakan dalam penelitian ini, khususnya pada komponen *perceived behavioral control*. Kontrol perilaku yang dipersepsikan berhubungan erat dengan keyakinan individu terhadap

kemampuan dirinya dalam mengendalikan tindakan tertentu. Dalam konteks ini, pemahaman keuangan memberikan rasa percaya diri kepada individu untuk mengatur dan mengontrol keuangannya, sehingga menghasilkan perilaku keuangan yang lebih baik. Ketika seseorang memahami cara menyusun anggaran atau menabung dengan rutin, ia merasa lebih mampu dalam mengelola risiko dan mengambil keputusan keuangan yang bijaksana.

Temuan ini diperkuat oleh beberapa hasil penelitian terdahulu. Lusardi & Mitchell (2014) menegaskan bahwa literasi keuangan yang tinggi berkaitan erat dengan perilaku finansial yang sehat, seperti penghindaran utang konsumtif, peningkatan kebiasaan menabung, serta penyusunan anggaran yang rutin. Selain itu studi yang dilakukan oleh, Megawati et al., (2024) mengungkapkan adanya hubungan positif yang signifikan antara tingkat literasi keuangan dengan pola perilaku pengelolaan keuangan pada kalangan mahasiswa di wilayah Yogyakarta, dimana subjek penelitian tersebut termasuk dalam kategori Generasi Z. Penelitian tersebut menggarisbawahi pentingnya pengetahuan keuangan sebagai dasar dalam mengatur keuangan pribadi. Sementara itu (Andiani & Maria, 2023) menambahkan bahwa literasi keuangan juga membantu individu dalam memanfaatkan teknologi keuangan (fintech) secara bijak, termasuk dalam hal transaksi, investasi, dan pengelolaan dompet digital.

Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa

literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan dapat diterima. Literasi keuangan terbukti menjadi fondasi penting dalam membentuk kebiasaan finansial yang sehat pada Generasi Z. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan perlu didorong melalui pendidikan formal, pelatihan, dan penyuluhan yang disesuaikan dengan karakteristik generasi muda agar mereka mampu mengambil keputusan keuangan yang cerdas dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Daerah Istimewa Yogyakarta

Berdasarkan hasil uji pengaruh langsung yang ditampilkan pada tabel *Path Coefficients*, diketahui bahwa nilai original sample dari jalur Sikap Keuangan → Perilaku Keuangan sebesar 0,206, dengan nilai t-statistic sebesar 3,026 dan p-value sebesar 0,002. Karena nilai p lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan adalah signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis H2 diterima, yang berarti bahwa semakin positif sikap keuangan yang dimiliki oleh Generasi Z di Daerah Istimewa Yogyakarta, maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan yang mereka tunjukkan.

Sikap keuangan dalam konteks ini mencerminkan pandangan, nilai, dan keyakinan individu terhadap uang dan cara mengelolanya,

seperti pentingnya menyusun anggaran, menabung secara rutin, serta menghindari utang konsumtif. Individu yang memiliki sikap keuangan yang positif cenderung mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak, terencana, dan bertanggung jawab. Sikap yang positif terhadap keuangan menjadi landasan yang kuat dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

Secara teoritis, hasil ini konsisten dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menjadi dasar dalam penelitian ini. Dalam TPB, sikap terhadap perilaku merupakan salah satu determinan utama yang membentuk niat seseorang untuk bertindak. Ketika seseorang memiliki sikap yang positif terhadap pengelolaan keuangan misalnya memandang menabung sebagai hal penting atau menganggap menyusun anggaran sebagai kebiasaan baik maka individu tersebut akan memiliki niat yang lebih kuat untuk melakukannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Niat yang kuat ini kemudian diwujudkan dalam bentuk perilaku keuangan yang lebih baik, seperti menghindari pembelian impulsif dan mengelola pengeluaran dengan cermat.

Temuan ini juga didukung oleh berbagai penelitian terdahulu. Andiani & Maria (2023) menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa yang merupakan bagian dari Generasi Z. Sikap yang positif terhadap uang terbukti mendorong individu untuk memiliki kontrol keuangan yang lebih kuat, seperti kebiasaan mencatat pengeluaran dan menghindari

gaya hidup konsumtif. Selain itu, Rindayani et al. (2022) menunjukkan bahwa sikap keuangan secara signifikan memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pribadi, khususnya dalam hal perencanaan anggaran dan pengelolaan keuangan jangka panjang.

Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan dapat diterima. Sikap keuangan terbukti menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan yang bijak di kalangan Generasi Z. Oleh karena itu, penting bagi generasi muda untuk membangun sikap yang positif terhadap keuangan sejak dini melalui edukasi, pengalaman pribadi, serta lingkungan sosial yang mendukung.

### 3. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Daerah Istimewa Yogyakarta

Berdasarkan hasil uji pengaruh langsung yang ditampilkan pada tabel *Path Coefficients*, diketahui bahwa nilai original sample dari jalur Gaya Hidup → Perilaku Keuangan sebesar 0,294, dengan nilai *t-statistic* sebesar 3,549 dan *p-value* sebesar 0,000. Karena nilai *p* lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan adalah signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis H3 diterima, yang berarti bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan

#### Generasi Z di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Gaya hidup dalam penelitian ini mencakup berbagai aspek seperti pola konsumsi, preferensi hiburan, pengaruh media sosial, hingga kecenderungan mengikuti tren digital yang berkembang pesat. Generasi Z yang cenderung memiliki gaya hidup konsumtif dan hedonistik menunjukkan perilaku keuangan yang kurang terencana, seperti pengeluaran impulsif, kurangnya kontrol terhadap anggaran pribadi, serta dominasi belanja untuk kebutuhan non-prioritas. Kebiasaan mengikuti gaya hidup populer sering kali menjadikan perilaku konsumsi lebih berdasarkan keinginan daripada kebutuhan, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap pengelolaan keuangan sehari-hari.

Secara teoritis, temuan ini didukung oleh <sup>57</sup> *Theory of Planned Behavior* (TPB), di mana sikap terhadap perilaku dan norma subjektif merupakan faktor penting dalam membentuk niat dan tindakan aktual seseorang. Dalam hal ini, gaya hidup dapat merefleksikan sikap seseorang terhadap konsumsi dan norma sosial yang terbentuk dari lingkungannya termasuk pengaruh teman sebaya, selebritas media sosial, atau tren budaya populer. Sikap konsumtif dan tekanan sosial untuk tampil sesuai ekspektasi lingkungan dapat memengaruhi niat individu dalam membelanjakan uang, yang pada akhirnya menciptakan perilaku keuangan yang tidak sehat.

Temuan ini diperkuat oleh berbagai penelitian sebelumnya. Siregar & Pratiwi (2024) menemukan bahwa gaya hidup konsumtif secara signifikan memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, terutama terkait dengan pengeluaran untuk kebutuhan yang tidak termasuk prioritas. Selanjutnya, Widiyanti et al. (2023) menjelaskan bahwa gaya hidup Generasi Z yang sangat terhubung dengan media sosial dan tren digital memiliki pengaruh besar terhadap kecenderungan pengelolaan keuangan yang impulsif. Hal ini disebabkan oleh mudahnya akses terhadap platform belanja online dan tekanan sosial untuk mengikuti gaya hidup yang sedang tren. Sementara itu, Arnoldus et al. (2025) menyatakan bahwa gaya hidup merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keputusan keuangan mahasiswa dalam hal konsumsi harian, hiburan, dan kebutuhan sosial lainnya.

Menariknya, hasil penelitian memperlihatkan bahwa rata-rata skor gaya hidup responden cukup tinggi (mean = 4.171 pada skala 1–5), dan variabel ini juga menunjukkan validitas dan reliabilitas yang kuat sebagai indikator pengaruh terhadap perilaku keuangan. Artinya, responden cenderung memiliki kecenderungan mengikuti tren dan gaya hidup konsumtif, yang apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang baik, dapat menimbulkan risiko perilaku keuangan tidak sehat seperti pemborosan, kurangnya tabungan, atau penggunaan instrumen keuangan secara impulsif.

Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan dapat diterima. Gaya hidup terbukti menjadi salah satu faktor penting yang membentuk kebiasaan finansial Generasi Z. Oleh karena itu, penting bagi generasi muda untuk meningkatkan kesadaran terhadap pengaruh gaya hidup dalam pengambilan keputusan keuangan, khususnya di era digital yang menawarkan kemudahan konsumsi namun juga tantangan dalam mengendalikan pengeluaran. Edukasi dan pembentukan kesadaran finansial yang kritis perlu terus ditanamkan agar Generasi Z mampu mengelola keuangannya secara sehat, terencana, dan berkelanjutan.

#### 4. Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Daerah Istimewa Yogyakarta

Berdasarkan hasil uji pengaruh langsung yang ditampilkan pada tabel *Path Coefficients*, diketahui bahwa nilai original sample dari jalur *Financial Technology* → Perilaku Keuangan sebesar 0,281, dengan nilai *t-statistic* sebesar 3,149 dan *p-value* sebesar 0,002. Karena nilai *p* lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh *financial technology* terhadap perilaku keuangan adalah signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis H4 diterima, yang berarti bahwa penggunaan teknologi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Daerah Istimewa Yogyakarta.

*Financial technology* (*fintech*) dalam konteks ini mencakup berbagai layanan digital yang digunakan oleh Generasi Z, seperti dompet digital (*e-wallet*), aplikasi pinjaman online, hingga fitur *paylater* yang semakin populer. Teknologi ini mempermudah akses dan pengelolaan keuangan melalui fitur-fitur yang efisien, seperti transaksi instan, pencatatan pengeluaran otomatis, dan notifikasi anggaran. Kemudahan ini berperan dalam membentuk perilaku keuangan individu, baik dalam hal peningkatan kontrol keuangan maupun risiko perilaku konsumtif jika tidak digunakan secara bijak.

Secara teoritis, temuan ini dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menjadi landasan utama dalam penelitian ini. Dalam TPB, perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga komponen, sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan *perceived behavioral control*. Dalam konteks penggunaan *fintech*, sikap positif terhadap kemudahan dan manfaat teknologi keuangan dapat meningkatkan niat untuk menggunakannya secara rutin. Dukungan sosial, seperti tren di kalangan teman sebaya atau keluarga yang menggunakan *e-wallet* atau *paylater*, juga memperkuat niat tersebut. Di sisi lain, persepsi bahwa individu mampu mengontrol penggunaannya misalnya dalam membatasi belanja online atau menghindari utang digital akan mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih terencana dan sehat.

Hasil ini sejalan dengan beberapa temuan penelitian terdahulu.

Andiani & Maria (2023) menyatakan bahwa penggunaan <sup>42</sup> *financial technology* memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, khususnya dalam hal efisiensi transaksi dan pelacakan pengeluaran. Sementara itu, Hijir, (2022) menemukan bahwa meskipun *fintech* berperan dalam membantu pengaturan keuangan pribadi, penggunaan yang tidak disertai kesadaran finansial dapat mendorong perilaku konsumtif. Hal ini juga ditegaskan oleh Febrianti & Prima (2024) yang menyatakan bahwa layanan *fintech* meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, namun penggunaannya yang tidak terkendali justru dapat menimbulkan impulsivitas dalam pengeluaran.

<sup>70</sup> Dengan demikian, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan dapat diterima. *Fintech* terbukti menjadi alat yang berpengaruh dalam pembentukan kebiasaan keuangan Generasi Z, terutama dalam memberikan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi. Namun, untuk mencegah dampak negatif dari penggunaan yang berlebihan, diperlukan peningkatan literasi keuangan digital serta penguatan kesadaran diri agar Generasi Z mampu menggunakan teknologi keuangan secara cerdas, terarah, dan bertanggung jawab.

UNIVERSITAS PERPUSTAKAAN  
YOUTHKAPTA  
ACHMAD YANI

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, gaya hidup, dan financial technology terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan SEM-PLS melalui software SmartPLS versi 4.0, dan melibatkan 250 responden dari kalangan Generasi Z yang berdomisili atau sedang menempuh pendidikan di Yogyakarta. Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup yang mengukur masing-masing variabel melalui indikator-indikator yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Literasi keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan individu, semakin baik perilaku keuangan yang ditunjukkan, seperti dalam hal perencanaan anggaran, menabung, dan pengambilan keputusan keuangan.
- 2) Sikap keuangan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap perilaku keuangan. Individu yang menunjukkan sikap positif dalam mengelola keuangannya seperti membiasakan diri menabung serta bersikap bijak terhadap utang cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih sehat dan bertanggung jawab.
- 3) Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Gaya hidup yang tidak berlebihan serta disesuaikan dengan pendapatan berkontribusi terhadap perilaku keuangan yang lebih terkontrol di kalangan Generasi Z.

- 4) *Financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Penggunaan layanan fintech seperti e-wallet dan paylater yang dilakukan secara bijak membantu mempermudah transaksi keuangan sekaligus meningkatkan kesadaran akan pengelolaan keuangan digital. Secara keseluruhan, keempat variabel independen dalam penelitian ini berkontribusi dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih baik pada Generasi Z di Daerah Istimewa Yogyakarta.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan sejalan dengan manfaat penelitian, peneliti menyusun beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait. Saran ini dibuat dengan menyesuaikan hasil temuan pada setiap variabel dan indikator yang masih perlu ditingkatkan. Adapun saran yang diberikan terbagi menjadi dua bagian yaitu:

### 1) Praktis

#### a) Bagi Generasi Z

Berdasarkan nilai rata-rata variabel gaya hidup terkecil sebesar 4,171, Generasi Z di DIY telah menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan sehari-hari yang cukup baik. Namun, perilaku positif ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan dengan mengalokasikan proporsi pengeluaran yang lebih besar untuk kebutuhan pokok, tabungan, dan investasi dibandingkan pengeluaran konsumtif. Pemanfaatan teknologi keuangan sebagai alat bantu pencatatan, pengaturan, dan evaluasi pengeluaran juga direkomendasikan untuk membentuk kebiasaan keuangan yang lebih sehat. Selanjutnya, indikator GH1 dengan nilai rata-rata terkecil 4,037

menunjukkan bahwa responden umumnya sudah membelanjakan uang untuk kebutuhan sehari-hari dengan baik. Kebiasaan ini dapat terus diperkuat dengan menyusun daftar belanja sebelum melakukan pembelian serta membedakan prioritas antara kebutuhan dan keinginan, sehingga dapat menghindari pembelian impulsif yang berpotensi mengganggu kestabilan finansial. Selain itu, indikator FT1 dengan nilai rata-rata terkecil 4,161 menunjukkan bahwa penggunaan teknologi keuangan dianggap mempermudah transaksi. Generasi Z disarankan untuk tidak hanya menggunakan fintech sebagai sarana bertransaksi, tetapi juga memanfaatkan fitur-fitur seperti pencatatan pengeluaran, pengingat pembayaran, dan tabungan otomatis agar perencanaan keuangan menjadi lebih terstruktur dan terkendali.

b) Bagi Masyarakat

Berdasarkan nilai rata-rata terkecil indikator LK3 sebesar 4,066 mengindikasikan bahwa responden telah memiliki kebiasaan menyusun anggaran pengeluaran dan belanja setiap bulannya. Kebiasaan ini diharapkan dapat dipertahankan oleh masyarakat secara luas dengan menjadikannya sebagai kegiatan rutin yang dilengkapi evaluasi berkala, sehingga pengeluaran tidak melebihi pendapatan dan tercipta pengelolaan keuangan yang efisien. Sementara itu, indikator PK1 dengan nilai rata-rata terkecil 3,996 menunjukkan bahwa perilaku membandingkan harga sebelum membeli masih belum optimal. Oleh karena itu, masyarakat diharapkan meningkatkan kebiasaan ini dengan memanfaatkan platform digital untuk membandingkan harga, mencari promo, dan

memastikan pembelian produk dengan kualitas terbaik pada harga yang lebih ekonomis.

- c) Bagi Pemerintah (Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek))

Berdasarkan indikator SK1 dengan nilai rata-rata terkecil 3,979 menunjukkan bahwa sebagian responden masih memandang uang sebagai simbol kesuksesan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), diharapkan dapat mengembangkan program edukasi keuangan yang menekankan bahwa kesuksesan tidak semata-mata diukur dari jumlah uang atau kepemilikan barang, melainkan juga dari kemampuan mengelola keuangan secara bijak, membangun aset produktif, dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Program ini dapat diwujudkan dalam bentuk seminar di perguruan tinggi, webinar nasional, maupun modul literasi keuangan yang menanamkan nilai-nilai manajemen keuangan sehat sejak usia muda.

## 2) Teoritis

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian ke daerah lain di luar Daerah Istimewa Yogyakarta agar hasil yang diperoleh memiliki cakupan generalisasi yang lebih luas dan dapat merepresentasikan kondisi perilaku keuangan Generasi Z di berbagai wilayah. Selain itu, mengingat penelitian ini hanya mengkaji tiga kategori layanan *financial technology*, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji jenis layanan *fintech* lain yang belum diteliti secara mendalam, seperti *market aggregator*, guna

memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh seluruh jenis layanan *fintech* terhadap perilaku Keuangan.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

## cek turnitin mayka yudis 2

### ORIGINALITY REPORT

<b>24%</b> SIMILARITY INDEX	<b>20%</b> INTERNET SOURCES	<b>15%</b> PUBLICATIONS	<b>11%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://jurnal.kdi.or.id">jurnal.kdi.or.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>2</b>	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<b>1%</b>
<b>3</b>	<a href="http://lib.ibs.ac.id">lib.ibs.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	Vini Annesia Aflaha. "Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran Keuangan, dan Media Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Gen Z", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025 Publication	<b>1%</b>
<b>5</b>	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<a href="http://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>7</b>	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>8</b>	<a href="http://jurnal.risetilmiah.ac.id">jurnal.risetilmiah.ac.id</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>9</b>	<a href="http://ejournal.nlc-education.or.id">ejournal.nlc-education.or.id</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>10</b>	Esthie Nur W.A, Mukhzarudfa Mukhzarudfa, Yudi Yudi. "DETERMINAN KEPEMILIKAN ASING, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEBIJAKAN	<b>&lt;1%</b>

HUTANG, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN", Jurnal  
Akuntansi & Keuangan Unja, 2021  
Publication

11	Submitted to Ciputra University Student Paper	<1 %
12	Submitted to Padjadjaran University Student Paper	<1 %
13	Siti Rukoyah, Susilawati. "Pengaruh Financial Technology dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Kabupaten Bandung", JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi), 2025 Publication	<1 %
14	repository.upnvj.ac.id Internet Source	<1 %
15	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1 %
16	journal.ypmma.org Internet Source	<1 %
17	Submitted to UIN KH. Achmad Siddiq Jember Student Paper	<1 %
18	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
19	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	<1 %
20	jurnal.feb-umi.id Internet Source	<1 %
21	Arini Novandalina, Kharisma Yusuf Barus, Marnoto. "Efikasi Diri dan Keterlibatan dalam Mendorong Kinerja Karyawan", Solusi, 2025 Publication	<1 %

---

22 Fanny Nurul Aimi, Anisa Dewi Arismaya. "Trading competition: Upaya peningkatan portofolio keuangan mahasiswa", Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas, 2025  
Publication <1 %

---

23 Submitted to Wollega University  
Student Paper <1 %

---

24 123dok.com  
Internet Source <1 %

---

25 Submitted to Badan PPSDM Kesehatan  
Kementerian Kesehatan  
Student Paper <1 %

---

26 eco-entrepreneur.trunojoyo.ac.id  
Internet Source <1 %

---

27 eprints.uny.ac.id  
Internet Source <1 %

---

28 text-id.123dok.com  
Internet Source <1 %

---

29 Deviana Deviana, Helma Malini, Anggraini Syahputri. "Peran Financial Self-Efficacy dalam Hubungan antara Pendapatan, Literasi Keuangan, dan Perilaku Keuangan Mahasiswa di Indonesia", eCo-Buss, 2025  
Publication <1 %

---

30 dspace.uii.ac.id  
Internet Source <1 %

---

31 repo.stie-pembangunan.ac.id  
Internet Source <1 %

---

32 repository.umy.ac.id  
Internet Source <1 %

---

33	Internet Source	<1 %
34	takterlihat.com Internet Source	<1 %
35	Rahil Imainul Aprilian, Wenni Anggita. "Pengaruh Mental Accounting dan Norma Subjektif terhadap Consumptive Behavior Gen Z dalam Menggunakan E-paylater (Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi di Bangka Belitung)", Jurnal EMT KITA, 2025 Publication	<1 %
36	www.matatelinga.com Internet Source	<1 %
37	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
38	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
39	repository.stiedewantara.ac.id Internet Source	<1 %
40	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
41	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
42	Abdillah Arif Nasution, Muhammad Rijal Balatif. "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Pegawai PT. X di SUMUT", Owner, 2025 Publication	<1 %
43	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %

44	Submitted to Universitas Pelita Harapan Student Paper	<1 %
45	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
46	repository.unja.ac.id Internet Source	<1 %
47	journal.untar.ac.id Internet Source	<1 %
48	repository.unmuhjember.ac.id Internet Source	<1 %
49	www.journal.iaingorontalo.ac.id Internet Source	<1 %
50	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	<1 %
51	Nanda Ashari. "Pengaruh Roa Dan Roe Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Intervening", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025 Publication	<1 %
52	Rista Asmaya Sari, Rola Manjaleni. "Pengaruh Literasi Keuangan, Penggunaan E-money, dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z di Kota Bandung", JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi), 2025 Publication	<1 %
53	Submitted to University of Muhammadiyah Malang Student Paper	<1 %

54	<a href="http://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a> Internet Source	<1 %
55	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1 %
56	<a href="http://repository.teknokrat.ac.id">repository.teknokrat.ac.id</a> Internet Source	<1 %
57	<a href="http://repository.um-surabaya.ac.id">repository.um-surabaya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
58	Submitted to Federal University of Technology Student Paper	<1 %
59	Muhammad Taufik, Valentino Aris, Andi Ruslan, Farida Islamiah, Andi Balqis Mutiara Asizah. "Analisis Kualitas Layanan Digital pada Sektor Perbankan Digital", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025 Publication	<1 %
60	Nur Fitria Permatasari, Abdullah Ahmad Badawi, Dwi Sri Yanti, Caroline Thiovila D A et al. "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Mutu Konsultan Pengawas dalam Proyek Renovasi Masjid", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025 Publication	<1 %
61	<a href="http://eprints.perbanas.ac.id">eprints.perbanas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
62	<a href="http://p3m.sinus.ac.id">p3m.sinus.ac.id</a> Internet Source	<1 %
63	<a href="http://publication.petra.ac.id">publication.petra.ac.id</a> Internet Source	<1 %
64	<a href="http://repository.uib.ac.id">repository.uib.ac.id</a> Internet Source	<1 %

<1 %

65

Ari Novi Bimantari, Muhammad Abdul Ghofur. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Locus of Control Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Kewirausahaan Mahasiswa Dengan Pendekatan PLS-SEM", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025

Publication

<1 %

66

Bakri Bakri, Tirta Diliarsi, Fadillah Fadillah, Andi Muhammad Sofian Assuary Yahya, Andi Rahmat, Meti Titus. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Akuntansi Gen-Z Di Kota Makassar", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025

Publication

<1 %

67

Submitted to IAIN Purwokerto

Student Paper

<1 %

68

Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II

Student Paper

<1 %

69

Submitted to Universitas Riau

Student Paper

<1 %

70

[download.garuda.kemdikbud.go.id](https://download.garuda.kemdikbud.go.id)

Internet Source

<1 %

71

[repository.undha.ac.id](https://repository.undha.ac.id)

Internet Source

<1 %

72

Dini Nurika. "Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan", JIBEMA: Jurnal Ilmu

<1 %

# Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi, 2025

Publication

73	Submitted to IAIN Bone Student Paper	<1 %
74	Submitted to Universitas Esa Unggul Student Paper	<1 %
75	digilib.esaunggul.ac.id Internet Source	<1 %
76	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
77	journal2.upgris.ac.id Internet Source	<1 %
78	jurnalmanajemen.petra.ac.id Internet Source	<1 %
79	openjournal.unpam.ac.id Internet Source	<1 %
80	repositori.buddhidharma.ac.id Internet Source	<1 %
81	repository.unj.ac.id Internet Source	<1 %
82	www.scribd.com Internet Source	<1 %
83	Arini Kusumaningrum, Iyak Solihat, Ayi Muhiban, Dahlan Ramdhani, Herlina Herlina. "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025 Publication	<1 %

84 Submitted to Binus University International <1 %  
Student Paper

---

85 Dwi Dicky Bactiar, Eka Kurnia Patmasari, <1 %  
Septian Dwi Cahyo. "Efek Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Keuangan Karyawan", Solusi, 2025  
Publication

---

86 Submitted to JSerra High School <1 %  
Student Paper

---

87 Retno Evinjuniawati, Dhiah Fitrayati. <1 %  
"Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Melalui Self Efficacy", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025  
Publication

---

88 Syifa Salsabilla, Crescentiano Agung <1 %  
Wicaksono. "The Influence of Financial Literacy, Hedonic Lifestyle, and Self-Control on Consumer Behavior in Gen-Z", Efektor, 2025  
Publication

---

89 Submitted to Universitas Negeri Padang <1 %  
Student Paper

---

90 al-idarahpub.com <1 %  
Internet Source

---

91 ejournal.poltekkes-smg.ac.id <1 %  
Internet Source

---

92 id.scribd.com <1 %  
Internet Source

---

93 sintaestermanopo.blogspot.com <1 %  
Internet Source

---

94 Azatul Khairun Nisa, Indra Saputra. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pria dalam Menggunakan Skincare", TSAQOFAH, 2025  
Publication <1 %

95 Fitriana Hidayati, Ani Kusbandiyah, Hadi Pramono, Tiara Pandansari. "Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)", Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia, 2021  
Publication <1 %

96 Submitted to STIE Mahardhika  
Student Paper <1 %

97 Submitted to Universitas International Batam  
Student Paper <1 %

98 Submitted to Universitas Pertamina  
Student Paper <1 %

99 [api.repository.poltekesos.ac.id](http://api.repository.poltekesos.ac.id)  
Internet Source <1 %

100 [journal.unesa.ac.id](http://journal.unesa.ac.id)  
Internet Source <1 %

101 [media.neliti.com](http://media.neliti.com)  
Internet Source <1 %

102 [ojs3.unpatti.ac.id](http://ojs3.unpatti.ac.id)  
Internet Source <1 %

103 Submitted to Udayana University  
Student Paper <1 %

104 [etd.umy.ac.id](http://etd.umy.ac.id)  
Internet Source

<1 %

105

journal.ipb.ac.id  
Internet Source

<1 %

106

ojs.unud.ac.id  
Internet Source

<1 %

107

www.coursehero.com  
Internet Source

<1 %

108

Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas  
Indonesia  
Student Paper

<1 %

109

Juwita Nur Natasha, Achmad Hasan Hafidzi,  
Wahyu Eko Setianingsih. "Pengaruh Financial  
Literacy, Financial Technology dan Lifestyle  
terhadap Perilaku Keuangan", Jurnal Simki  
Economic, 2025  
Publication

<1 %

110

Mochammad Rendy Pamungkas, Sriyono  
Sriyono, Wisnu Panggah Setiyono. "Pengaruh  
Lingkungan Sosial, Uang Saku, Kontrol Diri  
Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku  
Menabung Mahasiswa Universitas  
Muhammadiyah Sidoarjo", Journal of  
Economic, Bussines and Accounting  
(COSTING), 2024  
Publication

<1 %

111

Submitted to Universitas Negeri Malang  
Student Paper

<1 %

112

cowles.yale.edu  
Internet Source

<1 %

113

dokumen.tips  
Internet Source

<1 %

114	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	<1 %
115	eprints.uty.ac.id Internet Source	<1 %
116	es.scribd.com Internet Source	<1 %
117	id.123dok.com Internet Source	<1 %
118	journal.ubm.ac.id Internet Source	<1 %
119	repository.mercubuana.ac.id Internet Source	<1 %
120	repository.umrah.ac.id Internet Source	<1 %
121	Ardha Dyah Puspita, Raden Johnny Hadi Raharjo. "Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Kesejahteraan Finansial Mahasiswi di Surabaya dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Mediasi", Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2025 Publication	<1 %
122	Submitted to Kwame Nkrumah University of Science and Technology Student Paper	<1 %
123	Raseta Mardiana, Muhammad Arif Liputo, Sahara. "Pengaruh Financial Technology dan Financial Knowledge terhadap Financial Behavior Generasi Milenial di Dusun Tegal Ombo", Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2025 Publication	<1 %

124 Silvana Veriwati, Dessy Triana Relita, Emilia Dewiwati Pelipa. "PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI", JURKAMI : Jurnal Pendidikan Ekonomi, 2021  
Publication

---

125 Submitted to Universitas Bengkulu  
Student Paper

---

126 Yadi Kusmayadi. "Hubungan Antara Pemahaman Sejarah Nasional Indonesia dan Wawasan Kebangsaan Dengan Karakter Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Galuh Ciamis)", AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2017  
Publication

---

127 [digilib.uin-suka.ac.id](http://digilib.uin-suka.ac.id)  
Internet Source

---

128 [ejournal.gunadarma.ac.id](http://ejournal.gunadarma.ac.id)  
Internet Source

---

129 [ejournal.warunayama.org](http://ejournal.warunayama.org)  
Internet Source

---

130 [eprints.uad.ac.id](http://eprints.uad.ac.id)  
Internet Source

---

131 [eprints.umm.ac.id](http://eprints.umm.ac.id)  
Internet Source

---

132 [etheses.uin-malang.ac.id](http://etheses.uin-malang.ac.id)  
Internet Source

---

133 [garuda.ristekdikti.go.id](http://garuda.ristekdikti.go.id)  
Internet Source

---

134	goodstats.id Internet Source	<1 %
135	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
136	investor.id Internet Source	<1 %
137	journal.ummgl.ac.id Internet Source	<1 %
138	jurnal.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
139	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
140	www.bi.go.id Internet Source	<1 %
141	www.grafiati.com Internet Source	<1 %
142	Submitted to LPPM Student Paper	<1 %
143	Meli Aryanti, Tina Kartini, Andri Indrawan. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Teknologi Terhadap Perilaku Keuangan", Expensive: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2024 Publication	<1 %
144	Muhammad Agung Al Affan, Mona Fronita, Eki Saputra, Muhammad Luthfi Hamzah, Zarnelly. "Measuring The Level of Cybersecurity Awareness of Social Media Users Among Students", INOVTEK Polbeng - Seri Informatika, 2024 Publication	<1 %

145 Nur Rosita Oktavia, Indah Permatasari, Riyo Riyadi, Ruspian Ruspian. "Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025  
Publication

---

146 Nurhapiza Nurhapiza, Ega Dwi Putri Marswandi, Dr. Wira Hendri, Rini Anggriani, Susilo Talidobel. "Pengaruh Financial Knowledge, Financial Self-Control dan Fintech Payment Terhadap Financial Management Behavior", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025  
Publication

---

147 adoc.pub  
Internet Source

---

148 e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id  
Internet Source

---

149 ejournal.unesa.ac.id  
Internet Source

---

150 ejournal.unud.ac.id  
Internet Source

---

151 eprints.binadarma.ac.id  
Internet Source

---

152 eprints.walisongo.ac.id  
Internet Source

---

153 Submitted to esap  
Student Paper

---

154 jim.unisma.ac.id  
Internet Source

---

155 journal.unair.ac.id Internet Source <1 %

---

156 journal.yrpiiku.com Internet Source <1 %

---

157 ojs.atmajaya.ac.id Internet Source <1 %

---

158 pustakaonline.wordpress.com Internet Source <1 %

---

159 repository.bungabangsacirebon.ac.id Internet Source <1 %

---

160 repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source <1 %

---

161 repository.its.ac.id Internet Source <1 %

---

162 repository.trisakti.ac.id Internet Source <1 %

---

163 repository.uinsaizu.ac.id Internet Source <1 %

---

164 repository.unair.ac.id Internet Source <1 %

---

165 repository.unib.ac.id Internet Source <1 %

---

166 unmermadiun.ac.id Internet Source <1 %

---

167 www.ejournalwiraraja.com Internet Source <1 %

---

168 Dewi Febrianti, Argo Putra Prima. "Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku <1 %

## Keuangan Mahasiswa di Kota Batam", eCo-Buss, 2024

Publication

169 Reni Hariyani. "Urgensi Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia", Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen, 2022

Publication

<1%

170 Reny Yuniasanti, Wanda Asri Nurwahyuni. "Konsep Diri Dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Produk E-Commerce Pada Generasi Z", Psychopolytan : Jurnal Psikologi, 2023

Publication

<1%

171 Syaifullah Syaifullah, Ramdany Ramdany. "MENGUKUR TINGKAT KEPATUHAN KEPABEANAN PERUSAHAAN EKSPORT DAN IMPORT DI INDONESIA", JURNAL AKUNTANSI, 2020

Publication

<1%

172 Ari Sulistyowati, Kiky Ayuning Pratiwi. "Pengaruh Financial Knowledge, Income, dan Financial Attitude Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Masa Pandemi Covid-19", Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen, 2022

Publication

<1%

173 Muhammad Umam Mubarok, Kevin Alfarobbi, Siti Khayisatuzahro. "Sosialisasi Gerakan Anti Bullying sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Anak di SDN Umbul 1 Kabupaten Lumajang", Jurnal Pengabdian Indonesia, 2024

Publication

<1%

174

Novelia Hamida, Ramadona Simbolon, Sri Elviani. "PENGARUH EDUKASI KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN, FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP PERILAKU DALAM MENGELOLA KEUANGAN PADA MAHASISWA AKUNTANSI DI KOTA MEDAN", Worksheet : Jurnal Akuntansi, 2025

Publication

<1%

175

Puput Siti Hijir. "PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN DENGAN FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA UKM DI KOTA JAMBI", Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan, 2022

Publication

<1%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches Off

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA